

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN (*INSIDE OUTSIDE CIRCLE*)
IOC TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM
SISWA KELAS V MI MA'ARIF POLOREJO**

SKRIPSI



Oleh

SARIF SYAIFUL ANWAR
NIM. 203190185

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

**IAIN
PONOROGO**

ABSTRAK

Syaiful Anwar, Sarif. 2024. *Pengaruh Model Pembelajaran IOC (Inside Outside Circle) terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V MI Ma'arif Polorejo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Lia Amalia, S.Ag, M.Si

Kata Kunci: Model pembelajaran *inside outside circle*, hasil belajar, IPA.

Model pembelajaran adalah merupakan pola umum perilaku pembelajaran dalam mencapai untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang di harapkan di dalam kelas. Beberapa guru belum mengembangkan model pembelajaran yang mengikut sertakan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Kurangnya kerja sama antara siswa dengan siswa lainnya, kurangnya berkonsentrasi hal ini dapat menyebabkan siswa cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti menggunakan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan kerja sama dan kreativitas nya baik itu kemampuan individu maupun kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar IPA kelas V MI Ma'arif Polorejo. Model ini dipilih karena melatih kemampuan interpersonal, keaktifan, dan kerjasama melalui kerja kelompok. Hal ini didukung oleh teori Slameto yang mengemukakan bahwa model IOC adalah pendekatan dimana siswa dapat belajar secara mandiri dan memiliki kemampuan menyampaikan pendapat dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang (1) Penerapan metode pembelajaran *IOC* terhadap hasil belajar siswa kelas V MI Maarif Polorejo pada mata pelajaran IPA; dan (2) Pengaruh penggunaan metode IOC terhadap hasil belajar siswa kelas V MI Ma'arif Polorejo pada mata pelajaran IPA.

Penelitian ini dirancang menggunakan metode kuantitatif dengan dengan desain penelitian eksperimen yaitu menggunakan *quasi experimental design*. Pengambilan data dilakukan melalui tes dan angket. Sampel dalam penelitian ini berasal dari siswa kelas VA dengan jumlah 24 siswa, dan VB 24 siswa di MI Ma'arif Polorejo Kabupaten Ponorogo yang dipilih menggunakan teknik sampel jenuh. Data hasil penelitian diuji menggunakan uji prasyarat (uji normalitas dan homogenitas), dan uji hipotesis uji t (*independent sample t test*).

Berdasarkan hasil uji data didapatkan bahwa (1) model IOC efektif meningkatkan keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa meningkat; (2) hasil uji T (*Independet Sample T Test*) yang diperoleh nilai *sig.* (*2-tailed*) sebesar 0,000, yang artinya nilai *sig.* (*2-tailed*) < 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis H_1 yang menyatakan bahwa “terdapat efektivitas penggunaan model pembelajaran *inside outside circle* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA” diterima.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Surif Syaiful Anwar
NIM : 203190185
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul : Efektivitas Model Pembelajaran (*Inside Outside Circle*) IOC terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V MI Ma'arif Polorejo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Lia Amalia, S.Ag. M.Si
NIP.197609022001122001

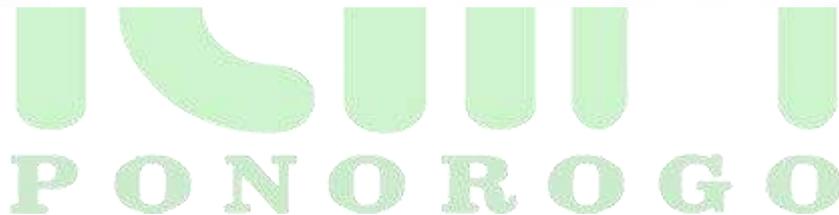
Tanggal, 19 Maret 2024

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Ulum Fatmahanik, M.Pd.
NIP.198512032015032003

ii





KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama :

Nama : Sarif Syaiful Anwar

NIM : 203190185

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Efektivitas Model Pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V MI Ma'arif Polorejo

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 30 April 2024

Dan telah diterima sebagai bagaian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin

Tanggal : 13 Mei 2024

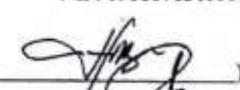
Ponorogo, 13 Mei 2024

Mengesahkan,

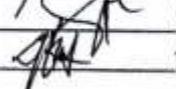
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. H. Moh. Muair, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Jusubaidi, M. Ag. ()

Penguji I : Sofwan Hadi, M. Si. (_____)

Penguji II : Lia Amalia, M. Si. ()

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sarif Syaiful Anwar
NIM : 203190185
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : "Efektivitas Model Pembelajaran *IOC (Inside Outside Circle)*
terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas
V MI Ma'arif Polorejo".

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan skripsi hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 18 Maret 2024

Yang Membuat Pernyataan



Sarif Syaiful Anwar

NIM. 203190185

P O N O R O G O

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sarif Syaiful Anwar
NIM : 203190185
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Efektivitas Model Pembelajaran (Inside Outside Circle) IOC Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V MI Ma'arif Polorejo

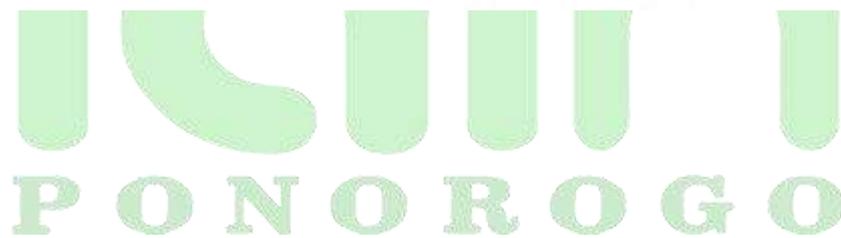
Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 10 Juni 2024
Yang membuat pernyataan



Sarif Syaiful Anwar



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sarana dan wahana yang sangat baik dalam pembinaan sumber daya insani. Dimana pendidikan yang dimaksud pada dasarnya identik dengan pemberian keterampilan, pengetahuan dan suatu bentuk pendewasaan.¹ Pendidikan yaitu proses permartabatan manusia menuju puncak optimal potensi kognitif, afektif dan psikomotorik yang dimilikinya. Selain itu juga, pendidikan adalah proses membimbing, melatih dan memandu manusia terhindar atau keluar dari kebodohan dan pembodohan.² pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan peserta didik di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

Untuk mencapai suatu tujuan pendidikan, diperlukan suatu sistem pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Berdasarkan dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II pasal 3 dijelaskan bahwasanya: Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya tujuan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis.³

¹ Lutfi Rohmawati, "Pengaruh Metode Pembelajaran IOC (Inside Outside Circle) terhadap Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa (Studi Eksperimen Siswa Kelas X SMA NU Widasari pada Mata Pelajaran Ekonomi)," *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi* 15, no. 02 (12 Januari 2019): 1–15, <https://doi.org/10.25134/equi.v15i02.1615>.

² Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan* (Bandung: Alfabeta cv, 2010).

³ Sisdiknas, *UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011).



Salah satu proses dalam pendidikan yang menempati posisi yang penting yaitu proses pembelajaran, baik itu pembelajaran di dalam kelas maupun di luar. Pembelajaran pada dasarnya merupakan transformasi pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan melibatkan aktivitas fisik maupun mental siswa. Keterlibatan siswa baik secara fisik maupun mental merupakan bentuk dari pengalaman belajar siswa yang dapat memperkuat dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran.⁴ Pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran yang berkualitas sangat bergantung pada motivasi siswa dan kreatifitas pendidik yang mampu memfasilitasi siswa.

Dalam pembelajaran sendiri, ada suatu tujuan akhir yang akan diharapkan dari siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran, yang mana tujuan akhir tersebut salah satunya yaitu hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran intruksional, biasanya guru menetapkan suatu tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah siswa yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.⁵ Hasil belajar seorang siswa diperoleh dari pengalaman secara langsung (konkrit), kenyataan yang ada dilingkungan kehidupan melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak).

Dalam suatu proses pembelajaran setiap guru ingin dan selalu berusaha agar siswanya memperoleh hasil belajar yang baik sesuai dengan apa yang di-

⁴ Rohmawati, "Pengaruh Metode Pembelajaran IOC (Inside Outside Circle) terhadap Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa (Studi Eksperimen Siswa Kelas X SMA NU Widasari pada Mata Pelajaran Ekonomi)."

⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014).

harapkan yaitu sebagai suatu perwujudan keberhasilan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.⁶ Sementara hasil belajar itu sendiri merupakan suatu hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu dari sisi peserta didik dan dari sisi pendidik. Dari sisi peserta didik hasil belajar merupakan tingkat perkembangan yang baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.⁷ Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh suatu kemampuan yang sesuai dengan tujuan khusus yang telah direncanakan oleh seorang pendidik.⁸ Dengan demikian, tugas utama dari seorang pendidik dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan data tersebut, maka guru dapat mengembangkan dan memperbaiki program/proses pembelajaran.

Demikian pula pada pembelajaran IPA, dibutuhkan suatu rancangan yang sangat matang dalam melaksanakan proses pembelajarannya agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Pada hakikatnya IPA merupakan suatu ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun pada perkembangan selanjutnya IPA diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif). Pada dasarnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. Ada dua hal berkaitan yang tidak terpisahkan dari IPA, yaitu IPA sebagai produk, pengetahuan IPA yang berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif, dan IPA sebagai proses, yaitu kerja ilmiah.⁹

⁶Soepartinah Pakasi, *Anak dan Perkembangannya* (Jakarta: Gramedia, 1990).

⁷Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).

⁸Maysarah Aini, "Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan Tahun Ajaran 2018/2019" (Skripsi, Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019).

⁹Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MI Ma'arif Polorejo dan wawancara dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam diketahui bahwa siswa di kelas V memiliki nilai rata-rata yang tidak sama, bagi siswa yang memiliki nilai tinggi, tinggi sekali dan siswa yang memiliki nilai rendah memiliki rentang yang jauh dengan siswa dengan yang nilainya tinggi. Selain itu siswa tidak terlalu aktif (pasif) dalam mengungkapkan pendapat dan pengetahuan mereka tentang materi. Hal yang melatar belakangi pasifnya siswa selama pembelajaran diantaranya yaitu kurangnya kerjasama antar siswa dan siswa kurang berkonsentrasi selama pembelajaran. Hal ini disebabkan model pembelajaran yang diterapkan guru belum melibatkan siswa secara aktif dan pertanyaan-pertanyaan mata pelajaran IPA yang diberikan guru kepada siswa belum memungkinkan siswa untuk memahaminya secara baik dan menyeluruh. Hal ini dapat diidentifikasi dari kegiatan pada saat guru menjelaskan materi di depan kelas.¹⁰

Guru menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model *true or false*, dan itu juga sangat jarang dilakukan. Untuk pembelajaran sendiri guru lebih sering menerapkan metode tanya-jawab, diskusi, ceramah dan terkadang melakukan metode percobaan jika itu diperlukan, selain metode yang diatas guru juga memanfaatkan buku cetak LKS sebagai buku panduan dalam kegiatan proses belajar-mengajar. Untuk KKM sendiri mata pelajaran IPA sebesar 75.¹¹

Berdasarkan hasil nilai ulangan harian siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA didapatkan hasil bahwa di kelas IVA terdapat 11 siswa yang tuntas dengan persentase sebesar 55%, dan yang tidak tuntas sebanyak 9 siswa dengan persentase sebesar 45%. Sedangkan pada kelas IVB terdapat 13 siswa yang tuntas

¹⁰ Observasi Kelas IV, "Proses Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam," Observasi, 1 September 2023.

¹¹ Milatul Chanifiyah, S. PdI, Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam: Hasil Wawancara, 1 September 2023.

dengan persentase sebesar 65%, dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 siswa dengan persentase sebesar 35%. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dipahami bahwa hasil belajar peserta didik kelas IVB lebih unggul dibanding kelas IVA, dimana 65% (13 Peserta didik) telah mencapai nilai KKM atau tuntas, sementara kelas VA 55% (11 Peserta didik) saja yang telah mencapai nilai KKM.

Salah satu aspek yang penting dalam hasil belajar terdapat pada ranah kognitif. Untuk memperbaiki hasil belajar, diperlukan suatu proses pembelajaran yang dapat membuat pelajaran IPA menjadi pelajaran yang mudah dimengerti dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar ialah menggunakan model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*), yang mana dalam model ini memiliki kelebihan bahwa siswa akan mendapatkan informasi yang berbeda-beda dalam waktu yang bersamaan dan dalam waktu yang bersamaan pula siswa dapat berbicara berdasarkan tugas yang telah diberikan sebelumnya oleh guru secara berpasangan, lebih banyak ide yang dimunculkan oleh siswa. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi motivasi dan keaktifan setiap individu dan mereka mempunyai rasa percaya diri dan dapat menilai kemampuan diri mereka sendiri.¹³

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lalu A. Hery Qusyairi dan Jannati Sakila dengan judul penelitian “Pengaruh Model *Cooperative Learning Tipe Inside-Outside Circle (IOC)* terhadap Prestasi Belajar dengan Memperhatikan Minat Belajar Matematika”. Pada penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) didapatkan bahwa terdapat pengaruh model *cooperative learning tipe inside-outside circle (IOC)* terhadap prestasi belajar matematika siswa yang memiliki

¹³ Zhinaton Nabilah, “Peningkatan Kemampuan Menyeluruh pada Pelajaran PKn Melalui Model Pembelajaran Inside-Outside-Circle,” *Jurnal*, 2009, 7.

minat belajar tinggi. Selain itu didapatkan pula hasil bahwa tidak terdapat pengaruh model cooperative learning tipe inside-outside circle (IOC) terhadap prestasi belajar matematika siswa yang memiliki minat belajar rendah.¹⁴

Selain itu ada juga penelitian yang dilakukan oleh Imam Mashuri, Anis Fauzi, dan Nikhla Alfiyana dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* pada Mata Pelajaran PAI terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Semester Genap SMA Negeri 1 Genteng”. Pada penelitian tersebut didapatkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran *inside outside circle* pada mata pelajaran PAI terhadap hasil belajar siswa kelas X semester genap SMA Negeri 1 Genteng yang ditunjukkan dengan hasil analisis uji regresi linier sederhana menggunakan software SPSS 16.0 *for windows* yaitu; 1. Dengan cara perbandingan nilai signifikansi propabilitas yang sudah ditentukan, nilai signifikansi hitung adalah 0,01 menunjukkan nilai yang lebih kecil dibanding 0,05, maka dinyatakan berpengaruh, 2. Nilai t hitung diketahui 7,333 menunjukkan nilai yang lebih besar daripada t tabel (1,99656), 3. Melihat pada nilai R Square menunjukkan nilai prosentase yakni sebesar 62,7 %, maka menunjukkan bahwa ada pengaruh antara model pembelajaran *inside outside circle* (variabel X) terhadap hasil belajar siswa Kelas X SMA Negeri 1 Genteng (variabel Y) dengan indikator berpengaruh sedang.¹⁵

Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) dapat menjadi salah satu alternatif cara untuk membuat proses pembelajaran berlangsung dengan baik sehingga bisa

¹⁴ Lalu A. Hery Qusyairi dan Jannati Sakila, “Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Inside-Outside Circle (IOC) terhadap Prestasi Belajar dengan Memperhatikan Minat Belajar Matematika,” *PALAPA* 6, no. 1 (26 Mei 2018): 34–49, <https://doi.org/10.36088/palapa.v6i1.57>.

¹⁵ Imam Mashuri, Anis Fauzi, dan Nikhla Alfiyana, “Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle pada Mata Pelajaran PAI terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Semester Genap SMA Negeri 1 Genteng,” *INCARE* 3, no. 3 (2022).

memberikan dampak yang baik pula kepada siswa dengan meningkatnya hasil belajar siswa pada pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan teori dari Lie yang menyatakan bahwa model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) adalah teknik yang memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat bersamaan, menyampaikan pesan pembelajaran yang efektif, dengan model ini siswa ditekankan melakukan kerjasama, saling berpartisipasi, berusaha membantu, saling bertanya, saling memperhatikan, sehingga suasana pembelajaran aktif dan responsif. *Inside outside circle* adalah model yang melibatkan lebih banyak siswa yang menelaah materi yang tercakup dalam suatu pembelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.¹⁶

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* karena dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa akan mendapatkan informasi yang berbeda pada saat yang bersamaan, tidak ada bahan spesifikasi yang dibutuhkan untuk strategi, sehingga dapat dengan mudah dimasukan kedalam pelajaran dan dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat membangun kerjasama antara siswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *inside outside circle* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV. Dengan latar belakang inilah, maka dilakukan penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V MI Ma’arif Polorejo”.

¹⁶ Titih Huriah, *Metode Student Center Learning* (Jakarta: Pramedia Group, 2018).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan dalam latar belakang, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran IPA di kelas kurang efektif, karena dalam penerapannya tidak menggunakan media pembelajaran.
2. Penggunaan model pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar kurang bervariasi, karena pengetahuan guru mengenai jenis-jenis model pembelajaran masih belum cukup banyak.
3. Peserta didik kurang aktif, karena penggunaan model pembelajaran kurang bervariasi sehingga peserta didik gampang merasa bosan.

C. Pembatasan Masalah

Banyak faktor atau variabel yang dapat dikaji dalam penelitian ini. Namun karena luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada, baik waktu, dana, maupun jangkauan penulis, maka dalam penelitian ini tidak semua faktor atau variabel tersebut dapat ditindak lanjuti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang digunakan yaitu metode pembelajaran *IOC* karena model ini merupakan model pembelajaran yang menekankan pada saling ketergantungan positif antar siswa dan evaluasi proses kelompok.
2. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu:
 - a. Hasil belajar siswa, kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

- b. Metode IOC (*Inside Outside Circle*), model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar yang diawali dengan pembentukan kelompok besar dalam kelas yang terdiri dari kelompok lingkaran dalam dan kelompok lingkaran luar.
3. digunakan pada penelitian ini yaitu pada mata pelajaran IPA kelas V. Karena dilihat pembelajaran IPA hasil belajar siswa belum optimal secara menyeluruh dan ada rentang yang jauh antara siswa yang memiliki nilai yang tinggi dan rendah berdasarkan hasil nilai ujiannggi dan rendah berdasarkan hasil nilai ujian harian yang telah diobservasi.
4. Kelas yang akan dijadikan sebagai subjek pada penelitian ini yaitu:
 - a. Kelas VA (Abu Bakar) sebagai kelas kontrol, yaitu kelas tanpa penerapan metode IOC.
 - b. Kelas VB (Umar bin Khattab) sebagai kelas eksperimen, yaitu kelas dengan penerapan metode IOC (*Inside Outside Circle*).
 - c. Kelas VC (Utsman bin Affan) sebagai kelas uji instrumen, yaitu kelas yang digunakan untuk mengujikan instrumen penelitian.
5. Sekolah yang dipilih yaitu bertempat di MI MA'arif Polorejo, alasan dipilihnya sekolah ini karena terbatasnya waktu penelitian dan bisa mewakili sekolah-sekolah lain.
6. Kelas yang dipilih yaitu kelas V, alasan kenapa penelitian dilakukan di kelas IV yaitu karena hasil belajar siswa belum optimal dan butuh perhatian khusus.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dan fokus penelitian yang telah di bahas di atas dapat di rumuskan, rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan model IOC terhadap hasil belajar IPA kelas V MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo?
2. Bagaimana efektivitas penggunaan model IOC terhadap hasil belajar IPA kelas V MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris tentang:

1. Untuk menjelaskan dan mengetahui bagaimana cara penerapan model pembelajaran *IOC* terhadap hasil belajar siswa kelas V MI Maarif Polorejo pada mata pelajaran IPA.
2. Untuk menjelaskan mengenai efektivitas penggunaan model IOC terhadap hasil belajar siswa kelas V MI Ma'arif Polorejo pada mata pelajaran IPA.

F. Manfaat Penelitian

Sebagai suatu karya ilmiah, penulis berharap penelitian terhadap pengaruh model pembelajaran IOC terhadap hasil belajar siswa kelas IV di MI Ma'arif Polorejo, Babadan, Ponorogo. Memiliki manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat yang diharapkan oleh penulis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadikan tempat pengembangan keilmuan tentang penggunaan model IOC terhadap hasil belajar siswa kelas V di MI Ma'arif Polorejo, Babadan, Ponorogo. Selain itu juga untuk kepentingan studi ilmiah dan sebagai bahan informasi serta acuan peneliti lain yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman untuk memperkaya keilmuan, selain itu juga dapat menambah wawasan berpikir dan memperluas pengetahuan serta mendapat pengalaman praktik dalam penelitian terutama yang berkaitan dengan judul penelitian yang diteliti. Selain itu diharapkan juga penelitian ini bisa memberikan pengalaman dan bertambahnya *skill* baru dari peneliti.

b. Bagi Pembaca

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pembaca dapat mengambil hikmah yang ada dalam penelitian ini untuk diterapkan bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitar.

c. Bagi Pendidik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan Guru akan lebih memperdulikan siswanya sehingga visi dan misi sekolah MI Ma'arif Polorejo dapat terwujud dengan baik. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi guru agar lebih memahami bagaimana hasil belajar siswa yang baik dan bagaimana cara meningkatkannya.

d. Bagi Siswa

Dengan pahamiannya guru terhadap pentingnya hasil belajar siswa maka tentu guru dapat menghadapi masalah dengan tepat dan berdampak langsung pada siswa. Siswa mendapatkan bimbingan dan arahan dari guru untuk merubah hasil belajarnya.

e. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi alternatif sumbangan pemikiran dalam membantu memecahkan dan meningkatkan hasil belajar siswa baik itu dalam aspek kognitif, psikologis maupun afektif. Selain itu dengan adanya penelitian ini tenaga pendidik yang ada di sekolah bisa turut serta mengatasi salah satu problema dalam pendidikan yang ada di sekolah dalam rangka mewujudkan visi misi sekolah.

G. Sistematika Pembahasan

Keseluruhan laporan ini dibagi menjadi 3 (tiga) bab yang masing-masing berisikan hal sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Di dalam pendahuluan menguraikan secara singkat mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, dan jadwal penelitian.

BAB II: Kajian Pustaka

Bab ini secara khusus menelaah penelitian yang telah dilaksanakan, bab II ini meliputi: kajian teori, telaah penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini membahas mengenai lokasi dan alur yang akan dilaksanakan untuk penelitian kuantitatif yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, operasional variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Belajar dan Hasil Belajar

a. Definisi Belajar

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran. Di samping itu, ada pula sebagian orang yang memandang belajar sebagai latihan belaka seperti yang tampak pada latihan membaca dan menulis. Untuk menghindari ketidaklengkapan persepsi tersebut, berikut ini akan disajikan definisi dari beberapa ahli.

Menurut Hamalik dalam “*Graduate School Conferences*” menyatakan bahwa belajar merupakan modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Berdasarkan pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Sejalan dengan pendapat tersebut, Cahyo dalam *paper* yang sama menyatakan bahwa belajar juga merupakan proses mengasimilasikan dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajari dengan pengertian yang sudah dipunyai seseorang sehingga pengertiannya dapat dikembangkan.¹⁷

Belajar adalah suatu rangkaian proses kegiatan respons yang terjadi dalam suatu rangkaian belajar mengajar yang berakhir pada terjadinya tingkah laku, baik jasmaniah maupun rohaniah akibat pengalaman atau

¹⁷ Utami Widiati dan Budi Eko Soetjipto, “Peningkatan Keterampilan Berkomunikasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Quiz-Quiz Trade dan Inside-Outside Circle,” dalam *CORE* (Graduate School Conferences, Malang: Universitas Negeri Malang, 2021), 2.

pengetahuan yang diperoleh.¹⁸ Sementara itu, Laster D. Crow dan Alice Crow dalam buku “*General Psychology*” mendefinisikan belajar adalah sebagai berikut: *The term learning can be interpreted as: 1) the process by which changes are made, or; 2) the changes themselves that result from engaging in the learning process.*¹⁹ Artinya adalah pengertian dari belajar dapat diinterpretasikan sebagai: 1) suatu proses yang terjadi secara sengaja, atau; 2) suatu perubahan yang terjadi dengan sendirinya, sebagai akibat dari bentuk proses belajar.

Skinner dalam Muhibbin Syah dalam buku “*Psikologi Belajar*” berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif.²⁰ Good dan Brophy dalam Hamzah B. Uno, berpendapat bahwa belajar merupakan proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman-pengalaman belajar.²¹ Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.²² Shaleh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Majid, dalam bukunya “*At-Tarbiyah Wa Thuruqut Tadris*” menjelaskan pengertian belajar yang dalam bahasa Arab disebut *ta’alum*, yaitu “Belajar adalah sebuah perubahan hati (jiwa) pelajar berdasarkan pengetahuan yang sudah dimiliki menuju perubahan baru.”²³

Dari pengertian belajar yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan

¹⁸ Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah* (Jakarta: Bulan Bintang, 2006).

¹⁹ Laster D. Crow dan Alice Crow, *General Psychology* (New York: tpt, t.th, 188M).

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Kedua (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005).

²¹ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Cet. 3 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008).

²² Oemar Hamaalik, *Proses Belajar Mengajar*, Cet. 9 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009).

²³ Shaleh Abdul Aziz Majid dan Abdul Aziz Majid, *At-Tarbiyah Wa Thuruqut Tadris* (Mesir: Darul Maarif, t.t.).

bahwa belajar merupakan sebuah proses yang menghasilkan perubahan tingkah laku. Belajar pada mulanya adalah akibat dorongan rasa ingin tahu.

b. Definisi Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua suku kata yaitu hasil dan belajar, hasil merupakan sesuatu yang diadakan (dibuat dijadikan, dsb) oleh usaha.²⁴ Sedangkan belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan dari tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.²⁵ Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep saat proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pada siswa berupa konkrit atau nyata setelah mengikuti proses pembelajaran yang menjadi tolak ukur untuk menentukan keberhasilan siswa. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Jihad dan Haris dalam “Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar” hasil belajar adalah suatu kemampuan yang diperoleh siswa setelah selesai melalui kegiatan belajar.²⁶

Pengertian hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar dapat menerangkan tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa

²⁴ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bali Pustaka, 2008).

²⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).

²⁶ Tara Lorenza dan Reinita, “Pengaruh Penggunaan Model Inside Outside Circle (IOC) terhadap Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas IV SDN Gugus V Kecamatan Sutera,” *Pendas* 07, no. 1 (2022).

huruf atau kata atau simbol.²⁷ Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik.

Menurut W.S. Winkel dalam buku “Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar” menjelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan sikap atau tingkah laku setelah anak melalui proses belajar.²⁸ Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa sebagai hasil belajarnya, baik berupa angka, huruf, atau tindakan yang mencerminkan hasil belajar yang telah dicapai masing-masing siswa dalam periode tertentu. Jadi, secara sederhana hasil belajar adalah penguasaan ketrampilan dan pengetahuan yang dimiliki siswa yang ditunjukkan dengan tes atau soal yang diberikan oleh guru dan kemampuan perubahan sikap atau tingkah laku yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar.

c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Muhibin Syah dalam buku “Psikologi Belajar” menjelaskan bahwa yang mempengaruhi hasil belajar secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

- 1) Faktor internal siswa, meliputi dua aspek, yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis.

²⁷ Dimiyati Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

²⁸ W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar* (Jakarta: Gramedia, 2000).

- a) Keadaan fisiologis meliputi panca indera dan kondisi jasmani yang melatarbelakangi aktivitas belajar seperti gizi yang cukup dan lain-lain. Panca indera yang dominan adalah indera pendengaran dan penglihatan. Daya pendengaran dan penglihatan yang rendah, umpamanya, akan menyulitkan *sensory register* dalam menyerap item-item informasi yang bersifat *echoic* dan *iconic* (gema dan citra).²⁹
- b) Faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar peserta didik meliputi:
 - a) Kecerdasan/bakat,
 - b) motivasi,
 - c) perhatian,
 - d) berpikir,
 - e) ingatan/lupa, dan sebagainya.³⁰
- 2) Faktor eksternal siswa, meliputi dua aspek, yaitu :
 - a) Faktor sosial yang terdiri dari:
 - (1) Faktor lingkungan keluarga .
 - (2) Faktor dalam lingkungan pendidikan formal
 - (3) Faktor dari masyarakat.
 - b) Faktor non sosial yang terdiri dari:
 - (1) Keadaan alam, seperti cuaca, udara, waktu dan sebagainya
 - (2) Tempat belajar yang dipakai seperti letak pergedungan, ruang belajar.
 - (3) Alat-alat yang dipakai dalam belajar, buku bacaan, alat-alat tulis dan alat peraga lainnya.³¹
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

²⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003).

³⁰ Anisah dan dkk, *Teori Belajar Orang Dewasa* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994).

³¹ Slameto, *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

Secara khusus guru menjadi faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar, guru dituntut dapat menerapkan beberapa metode mengajar berbeda yang sesuai dengan masing-masing tahapan. tingkat keefektifan seorang guru adalah guru yang tidak hanya berfokus pada salah satu metode mengajar saja. Ini artinya seorang guru idealnya tidak boleh terpaku hanya pada satu metode mengajar saja karena dalam mengajar seorang guru harus dapat menyesuaikan situasi dan kondisi agar tercipta pembelajaran yang berkualitas.³²

Guru dalam aktivitasnya mengajar praktik idealnya memerlukan bantuan dari alat bantu mengajar seperti media pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilannya dalam mengajar. media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Penggunaan media dalam pembelajaran tidak terbatas pada penggunaannya dalam proses belajar namun juga memiliki tujuan spesifik yaitu tercapainya belajar yang efektif.³³

d. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari apa yang terjadi dalam kegiatan di dalam kelas, di sekolah maupun di luar sekolah. Untuk menggambarkan hasil belajar yang dicapai siswa, maka diadakan suatu proses penilaian seperti tes hasil belajar. Terdapat 3 (tiga) komponen yang dapat ditinjau dari hasil belajar, yaitu kemampuan : (1) Kognitif (pengetahuan) berhubungan erat dengan perubahan tingkah laku meliputi

³² Valiant Lukad Perdana Sutrisno, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Vokasi* 6, no. 1 (Februari 2016): 113.

³³ Lukad Perdana Sutrisno.

kemampuan pemahaman pengetahuan serta melibatkan kemampuan dalam mengorganisasi potensi berpikir untuk dapat mengolah stimulus sehingga dapat memecahkan permasalahan yang mewujudkan dalam hasil belajar; (2) Afektif (sikap) berhubungan erat dengan perubahan tingkah laku itu sendiri yang diwujudkan dalam perasaan; (3) Psikomotor (keterampilan) berhubungan erat dengan perubahan tingkah laku pada ranah kognitif, hanya saja kemampuan kognitif, hanya saja kemampuan kognitif lebih tinggi, karena kemampuan yang dimiliki tidak hanya mengorganisasikan berbagai stimulan menjadi pola yang bermakna berupa keterampilan dalam memecahkan masalah.³⁴

Menurut Muhibbin Syah indikator dalam buku “Psikologi Belajar” menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan nilai belajar siswa. Yang terkait dalam tiga ranah dalam hasil belajar diantaranya yaitu sebagai berikut:

1) Kognitif (Pengetahuan)

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Muhibbin Syah dalam bukunya, kognitif berasal dari kata cognition yang padanannya knowing, berarti mengetahui. Dalam arti yang luas, kognitif ialah peroleh, penataan, dan penggunaan pengetahuan.³⁵ Menurut para ahli psikologi kognitif, pendayagunaan dari kapasitas ranah kognitif manusia sudah mulai sejak manusia itu mulai mendayagunakan kapasitas motor dan sensorinya. Hanya cara dan intensitas dari pendayagunaan kapasitas ranah kognitif tersebut tentu masih belum jelas benar.

³⁴ Dewi Lestari, “Penerapan Teori Bruner Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Simetri Lipat di Kelas IV SDN 02 Makmur Jaya Kabupaten Mamuju Utara,” *Jurnal Kreatif Tadulako* 3, no. 2 (t.t.): 132.

³⁵ Syah, *Psikologi Belajar*, 2003.

Adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkup aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Menurut Bloom dalam “Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah”, ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir yaitu: *knowledge* (pengetahuan/hafalan/ingatan), *compherehension* (pemahaman), *application* (penerapan), *analysis* (analisis), *syntetis* (sintetis), *evaluation* (penilaian).³⁶

Ranah psikologi siswa yang terpenting adalah ranah kognitif. Ranah kejiwaan yang berkedudukan pada otak ini, dalam perspektif psikologi kognitif, adalah sumber sekaligus pengendali ranah-ranah kejiwaan lainnya, yakni ranah afektif (rasa) dan ranah psikomotor (karsa). Tidak seperti organ-organ lainnya, organ otak sebagai markas fungsi kognitif bukan hanya menjadi penggerak aktivitas akal pikiran, melainkan juga menara pengontrol, aktivitas perasaan dan perbuatan. Sebagai menara pengontrol otak selalu bekerja siang dan malam.

2) Afektif (Sikap)

Keberhasilan pengembangan ranah kognitif tidak hanya akan membuahkan kecakapan kognitif, tetapi juga menghasilkan kecakapan pada ranah afektif. Sebagai contoh, seorang guru yang pandai dalam mengembangkan kecakapan kognitif dengan cara memecahkan masalah dengan menggunakan pengetahuan akan berdampak positif terhadap ranah afektif dari para siswa. Dalam hal

³⁶ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010).

ini pemahaman yang mendalam terhadap arti penting materi pelajaran yang disajikan guru serta preferensi kognitif yang mementingkan aplikasi dari prinsip-prinsip tadi akan meningkatkan kecakapan ranah afektif para siswa. Peningkatan kecakapan afektif ini, antara lain berupa kesadaran beragama yang mantap.³⁷

Taksonomi untuk daerah afektif dikeluarkan mula-mula oleh David R. Krathwohl dan kawan-kawan dalam buku yang diberi judul *taxonomy of educational objective: affective domain*. Ranah afektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif akan nampak pada murid dalam berbagai tingkah laku seperti: perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.³⁸

3) Psikomotorik (Keterampilan)

Keberhasilan pengembangan ranah kognitif juga akan berdampak positif terhadap perkembangan ranah psikomotor. Kecakapan psikomotor ialah segala amal jasmaniah yang konkret dan mudah diamati, baik kuantitasnya maupun kualitasnya, karena sifatnya yang terbuka. Namun, kecakapan psikomotor tidak terlepas dari kecakapan afektif. Jadi, kecakapan psikomotor siswa merupakan manifestasi wawasan pengetahuan dan kesadaran serta sikap mentalnya.³⁹

³⁷ Syah, *Psikologi Belajar*, 2003.

³⁸ *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*.

³⁹ Syah, *Psikologi Belajar*, 2003.

Hasil belajar psikomotor dikemukakan oleh simpson. Hasil belajar ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni: gerakan reflek (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar), keterampilan pada gerak-gerak sadar, kemampuan *perceptual*, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motorik dan lain-lain, kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketetapan, gerakan-gerakan skill, mulai keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks, kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *nondecursive*, seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.⁴⁰

Benjamin Bloom dalam buku “Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar” membagi hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, diantaranya yaitu:

- 1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari penerimaan jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.⁴¹

e. Penilaian Hasil Belajar

Kegiatan penilaian dan pengujian pendidikan merupakan salah satu mata rantai yang menyatu terjalin di dalam proses pembelajaran siswa.

⁴⁰ *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah.*

⁴¹ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.*

Saifudin Azwar dalam buku “Tes Prestasi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar” berpendapat bahwa tes sebagai pengukur prestasi sebagaimana oleh namanya, tes prestasi belajar bertujuan untuk mengukur prestasi atau hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam belajar. Penilaian atau tes itu berfungsi untuk memperoleh umpan balik dan selanjutnya digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar, maka penilaian itu disebut penilaian formatif. Tetapi jika penilaian itu berfungsi untuk mendapatkan informasi sampai mana prestasi atau penguasaan dan pencapaian belajar siswa yang selanjutnya diperuntukkan bagi penentuan lulus tidaknya seorang siswa maka penilaian itu disebut penilaian sumatif.⁴²

Jika dilihat dari segi alatnya, penilaian hasil belajar dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu tes dan non tes. Tes ada yang diberikan secara lisan (menuntut jawaban secara lisan) ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok, ada tes tulisan (menuntut jawaban dalam bentuk tulisan), tes ini ada yang disusun secara obyektif dan uraian dan tes tindakan (menuntut jawaban dalam bentuk perbuatan). Sedangkan non tes sebagai alat penilaiannya mencakup observasi, kuesioner, wawancara, skala sosiometri, studi kasus.⁴³

2. Model Pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*)

a. Pengertian Model Pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*)

Menurut Spencer Kagan dalam "Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI Volume 2 Tahun 2019" menyatakan bahwa model pembelajaran lingkaran dalam dan luar atau *Inside-outside circle* (IOC)

⁴² Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004).

⁴³ Azwar.

adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar dimana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.⁴⁴ Selain itu menurut Kurniasih dan Berlin dalam “Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia” menjelaskan bahwa model pembelajaran *Inside Outside Circle* dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerjasama dengan sesama dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.⁴⁵ Model pembelajaran *inside-outside-circle* (IOC) merupakan bagian dari pembelajaran kelompok. Siswa yang berbeda saling membutuhkan untuk berbagai pengetahuan, pengalaman, tugas dan tanggungjawab yang merupakan miniatur dari kehidupan komunitas sosial yang mereka anggap saling bergantung. Hasil yang dicapai seperti Hasil grup, kedua hasil grup atau tidak, hasil kelompok tergantung bagaimana masing-masing anggota bekerja sama.

Azhary dalam “Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru” menyatakan bahwa “pembelajaran dengan menggunakan model IOC adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari dua kelompok siswa yang berpasangan membentuk lingkaran”. Pembelajaran dengan model *Inside Outside Circle* dilakukan dengan membagi kelas menjadi dua kelompok besar seperti pendapat yang diutarakan oleh Witteck, dkk dalam

⁴⁴ Nurmaita Putri Handayani, Siti Kholifaturrohman, dan Thania Intan Syahrini, “Modifikasi Metode Pembelajaran Matematika Inside Outside Circle dengan Strategi Pembelajaran Tugas dan Paksa,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI 2* (9 Februari 2019), <https://doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.142>.

⁴⁵ Gusti Ayu Novi Ariasih, I Made Suarjana, dan Gede Wira Bayu, “Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle Berorientasi Kearifan Lokal terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V,” *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia* 1, no. 1 (6 September 2019): 28, <https://doi.org/10.23887/jpmu.v1i1.20765>.

jurnal yang sama yang mengatakan bahwa “dengan metode bola (IOC), seluruh kelompok belajar dalam fase pertama dibagi menjadi dua kelompok dengan ukuran yang sama. Kedua kelompok menyusun sebuah isu spesifik, pekerjaan di dalam kelompok dapat didukung oleh materi dan tugas yang sesuai”.⁴⁶

Pembelajaran dengan model *inside outside circle* diawali dengan pembentukan kelompok. Jika kelas terdiri dari 40 orang bagilah menjadi 2 kelompok besar. Tiap-tiap kelompok besar terdiri 2 kelompok lingkaran dalam dengan jumlah anggota 10 dan kelompok lingkaran luar terdiri dari 10 orang. Aturlah sedemikian rupa pada masing-masing kelompok besar yaitu anggota kelompok lingkaran dalam berdiri melingkar menghadap keluar dan anggota kelompok lingkaran luar berdiri menghadap ke dalam. Dengan demikian, antara anggota lingkaran dalam dan luar saling berpasangan dan berhadap-hadapan.⁴⁷ Tujuan Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle, terdapat manfaat yang dapat diperoleh melalui model pembelajaran Inside Outside Circle, diantaranya: 1) Meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama, 2) Meningkatkan siswa untuk berbagi informasi dengan singkat dan teratur, 3) Meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi, 4) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, 5) Memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan.⁴⁸

⁴⁶ Ni Made Sepria Utami dan Ndara Tanggu Renda, “Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) terhadap Hasil Belajar IPA,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 2, no. 2 (Juli 2019).

⁴⁷ Suprijono, *Cooperative Learning -Teori dan aplikasi PAIKEM* (Bandung: Alfabeta cv, 2015).

⁴⁸ Huriah, *Metode Student Center Learning*.

Model IOC (*Inside Outside Circle*) adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif. Dalam model ini siswa dituntut untuk bekerja kelompok, sehingga dapat memperkuat hubungan antar individu. Selain itu model ini memerlukan ketrampilan berkomunikasi dan proses kelompok yang baik. model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar dimana siswanya saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.⁴⁹ Selain itu, model pembelajaran *Inside Outside Circle* merupakan model pembelajaran dimana siswa dapat berinteraksi tanpa takut salah dalam bertukar pendapat, dan siswa dituntut untuk saling berbagi kabar.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*)

Pendapat Huda dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap Hasil Belajar pada Tema 2 Subtema 2 Pembelajaran Ke-2 siswa Kelas V SD Aisyiyah 1 Mataram Tahun Ajaran 2022” langkah-langkah Model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC):

1) Setengah kelas (atau seperempat jika ada terlalu banyak siswa)

Berdiri dalam lingkaran kecil. Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran besar. mereka berdiri saling berhadapan. Pola tersebut dibentuk oleh dua lingkaran pupil yang membentuk lingkaran yang lebih besar, dengan masing-masing pupil dari lingkaran yang lebih kecil menghadap ke pupil dari lingkaran yang lebih besar. Setiap orang menjadi mitra.

⁴⁹ Rohmawati, “Pengaruh Metode Pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) terhadap Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa (Studi Eksperimen Siswa Kelas X SMA NU Widasari pada Mata Pelajaran Ekonomi).”

- 2) Misalnya sebuah kelas dengan 30 siswa membuat bulatan dalam dan peserta didik 16 hingga 5 membentuk lingkaran luar. Siswa 1 bertemu 10 siswa, 2 mnelompokka pasangan 17 siswa, 3 bertemu 18 siswa, dan seterusnya.
- 3) Peserta dibagi menjadi bulatan besar dan kecil dan saling memberitahukan berita secara berpasangan. Siswa dari kalangan yang lebih kecil (lingkaran dalam) dipersilakan terlebih dahulu, sedangkan kalangan yang lebih banyak (lingkaran luar) dipersilahkan agar bertukar informasi.
- 4) Selanjutnya, peserta didik berdiri diam dalam lingkaran kecil, dan siswa dalam lingkaran besar mengambil 1-2 tahap sejajar jarum jam sehingga setiap siswa menemukan anggota percakapan baru.⁵⁰

Menurut Spencer Kagan, dikutip dari buku Anita Lie, dalam skripsi yang sama dijelaskan bahwa ada beberapa langkah dalam model pembelajaran (IOC) ini.

- 1) Setengah dari kelas berdiri menghadap keluar dalam lingkaran kecil.
- 2) Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama, menghadap ke dalam.
- 3) Guru menguraikan topik pembelajaran yang akan dipelajari dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajarinya.
- 4) Setelah membaca materi, kedua siswa dibagi menjadi lingkaran besar dan kecil dan saling bertukar informasi.
- 5) Pasangan lain juga bertukar informasi secara bersamaan.

⁵⁰ Wulan Sasmawati, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) terhadap Hasil Belajar pada Tema 2 Subtema 2 Pembelajaran Ke-2 siswa Kelas V SD Aisyiyah 1 Mataram Tahun Ajaran 2022" (Skripsi, Mataram, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2022).

- 6) Siswa dalam lingkaran kecil tetap di tempat.
- 7) Giliran siswa Daiwa untuk berbagi informasi.
- 8) Guru memberikan kesimpulan
- 9) Evaluasi kemudian penutup.⁵¹

Sementara itu menurut 3 Shoimin dalam buku “68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013” menjelaskan bahwa model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) memiliki langkah-langkah sebagai berikut:⁵²

Tabel 2. 1 Sintaks Model Pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*)

| Langkah-Langkah | Kegiatan |
|---|---|
| Fase 1 Persiapan | <ol style="list-style-type: none"> a. Guru melakukan apersepsi b. Guru menjelaskan tentang pembelajaran <i>inside outside circle</i> c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran d. Guru memberikan motivasi |
| Fase 2 Pelaksanaan pembelajaran kooperative tipe <i>Inside Outside Circle</i> | <ol style="list-style-type: none"> a. Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3 sampai 4 orang. b. Tiap-tiap kelompok mendapat tugas mencari informasi berdasarkan pembagian tugas dari guru. c. Setiap kelompok belajar mandiri, mencari informasi berdasarkan tugas |

⁵¹ Sasmawati.

⁵² Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Jakarta, 2018).

| | |
|--|--|
| | <p>yang diberikan.</p> <p>d. Setelah selesai, seluruh siswa berkumpul saling membaaur (tidak berdasarkan kelompok).</p> <p>e. Separuh siswa berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar</p> <p>f. Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.</p> <p>g. Kemudian siswa berada dilingkaran kecil diam di tempat sementara siswa yang berada dilingkaran besar, bergeser satu dua langkah secara perputaran jarum jam, dengan cara ini masing-masing siswa mendapat pasangan baru untuk berbagi informasi.</p> <p>h. Sekarang giliran siswa yang berada dilingkaran besar yang membagikan informasi terlebih dahulu demikian seterusnya.</p> <p>i. Pergerakan baru dihentikan jika anggota kelompok lingkaran dalam dan luar sebagai pasangan asal bertemu</p> |
|--|--|

| | |
|----------------|---|
| | kembali. |
| Fase 3 Penutup | <p>a. Dengan bimbingan guru, peserta didik membuat simpulan dari materi ajar yang telah didiskusikan.</p> <p>b. Guru memberikan evaluasi atau latihan soal.</p> <p>c. Peserta didik diberi tugas untuk dikerjakan di rumah.</p> |

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*)

1) Kelebihan Model Pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) Menurut

Huda dalam “Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru”

dikatakan bahwa keunggulan model pembelajaran *Inside Outside Circle* adalah “adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi bersama dengan singkat dan teratur”.

Selain itu, model ini memungkinkan siswa untuk melatih keterampilan berkomunikasi. Siswa akan lebih paham apabila berbagi informasi dengan teman sejawatnya karena jika siswa berkomunikasi dengan siswa lain dapat menggunakan bahasa yang mereka pahami.

Kemudian menurut Kurniasih & Berlin dalam jurnal yang sama menyatakan bahwa “model pembelajaran *Inside Outside Circle* dapat memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja dengan sesama dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesem-

patan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi”.⁵³

Menurut Faturrohman dalam “Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar” menjelaskan bahwa kelebihan model *Inside Outside Circle* (IOC) yaitu: (1) tidak ada bahan spesifikasi yang dibutuhkan untuk strategi dengan mudah dimasukkan ke dalam pelajaran; (2) Kegiatan ini dapat membangun sifat kerja sama antar siswa; (3) Mendapatkan informasi yang berbeda pada saat bersamaan.⁵⁴ Adapun kelebihan dari model *Inside Outside Circle* menurut Dedi Wahyudi dalam “Jurnal Mudarrisuna” yaitu :

- a) Peserta didik akan lebih mudah mendapatkan informasi yang berbeda-beda dan beragam dalam waktu yang bersamaan.
- b) Tidak ada bahan spesifikasi yang dibutuhkan untuk strategi sehingga dapat dengan mudah dimasukkan kedalam pelajaran.
- c) Kegiatan ini dapat membangun sifat kerja sama antar peserta didik.
- d) Model ini juga dapat merangsang anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
- e) Meningkatnya partisipasi peserta didik dan meningkatkan pembelajaran yang menyenangkan, belajar tidak harus dalam kelas.

⁵³ Made Sepria Utami dan Tanggu Renda, “Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap Hasil Belajar IPA.”

⁵⁴ Lorenza, “Pengaruh Penggunaan Model *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas IV SDN Gugus V Kecamatan Sutera.”

f) Adanya struktur yang jelas serta memungkinkan peserta didik untuk saling berbagi dengan pasangan yang berbeda-beda dengan teratur dan singkat.⁵⁵

2) Kekurangan Model Pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*)

Penggunaan metode *Inside Outside Circle* juga dapat menimbulkan kesulitan dalam menerapkannya. Kesulitan-kesulitan tersebut yaitu: a) Seringkali tidak bisa dilaksanakan karena kondisi penataan ruang kelas yang tidak menunjang. b) Tidak ada cukup ruang di dalam kelas untuk membentuk lingkaran dan tidak selalu memungkinkan untuk membawa siswa keluar dari ruang kelas dan belajar di alam bebas. c) Terlalu lama sehingga tidak konsentrasi dan disalahgunakan untuk bergurau. d) Tidak adanya materi yang ditekankan kepada siswa sebelum pembelajaran dengan metode *inside outside circle* dilaksanakan. e) Membutuhkan banyak pengetahuan dari siswa untuk saling bertukar informasi.⁵⁶

Selain itu kekurangan lain dari model *Inside Outside Circle* yaitu sebagai berikut:

- a) Membutuhkan ruang kelas yang besar.
- b) Terlalu lama sehingga tidak konsentrasi dan disalahgunakan untuk bergurau.
- c) Rumit untuk dilakukan⁵⁷

⁵⁵ Dedi Wahyudi, "Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak," *Jurnal Madarrisuna* 7, no. 2 (2017): 287.

⁵⁶ Handayani, Kholifaturrohmah, dan Syahrini, "Modifikasi Metode Pembelajaran Matematika *Inside Outside Circle* dengan Strategi Pembelajaran Tugas dan Paksa."

⁵⁷ 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*.

Kekurangan lain dari model ini yaitu: a) Membutuhkan ruang kelas yang besar. b) Terlalu lama sehingga siswa tidak berkonsentrasi dan disalah gunakan oleh siswa untuk bergurau.⁵⁸

3. Pembelajaran IPA

a. Pengertian Pembelajaran IPA

IPA merupakan salah satu muatan pelajaran yang sering muncul dalam kegiatan pembelajaran karena berhubungan langsung dengan lingkungan siswa. Dalam UU No. 20 tahun 2003 Pasal 37 menyatakan bahwa “bahan kajian Ilmu Pengetahuan Alam dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap lingkungan alam sekitar”. Pembelajaran IPA di sekolah dasar menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar dapat menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.⁵⁹

IPA merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun pada perkembangan selanjutnya IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif). Ada dua hal berkaitan yang tidak terpisahkan dengan IPA, yaitu IPA sebagai produk, pengetahuan IPA yang berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif, dan IPA sebagai proses, yaitu kerja ilmiah.⁶⁰

⁵⁸ Darmawati dan dkk, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside-Outside Circle untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMPN 2 Pekanbaru tahun ajaran 2011/2012,” *Jurnal Biogenesis Universitas Riau Pekanbaru Jurusan PMIPA FKIP* 8, no. 2 (Februari 2014).

⁵⁹ Made Sepria Utami dan Tanggu Renda, “Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) terhadap Hasil Belajar IPA.”

⁶⁰ Widi Wisudawati dan Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*,.

Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis, tersusun secara teratur, berlaku secara umum, berupa kumpulan hasil observasi dan eksperimen. Dengan demikian IPA tidak hanya sebagai kumpulan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi tentang cara kerja, cara berpikir dan cara memecahkan masalah. Selain itu juga IPA dapat dikatakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur yang benar dan dijelaskan dengan penalaran yang sah sehingga dihasilkan kesimpulan yang benar. Pembelajaran IPA di MI adalah upaya guru dalam membelajarkan siswa melalui penerapan berbagai model pembelajaran yang di pandang sesuai dengan karakteristik anak MI.⁶¹

b. Tujuan Pembelajaran IPA

Tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yaitu bertujuan untuk:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam penciptanya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA. Lingkungan, teknologi dan masyarakat.

⁶¹ Nana Djumhana, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2009).

- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.⁶²

Tujuan utama dari pembelajaran IPA di MI adalah untuk membantu siswa memperoleh ide, pemahaman dan keterampilan (*life skills*) esensial sebagai warga negara. *Life skills* esensial yang perlu dimiliki siswa adalah kemampuan menggunakan alat tertentu, kemampuan mengamati benda dan lingkungan sekitar, kemampuan mendengarkan, kemampuan berkomunikasi secara efektif, menanggapi dan memecahkan masalah secara efektif. Tujuan Ilmu Pengetahuan Alam di MI ialah untuk memupuk minat dan pengembangan anak didik terhadap dunia mereka dimana mereka hidup. Untuk mencapai tujuan dan memenuhi pendidikan IPA itu, pendekatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar IPA antara lain yaitu pendekatan lingkungan, pendekatan keterampilan proses, pendekatan penyelidikan, dan pendekatan terpadu (terutama di MI).⁶³

⁶² Nirwana Anas dan dkk, *Diktat Pembelajaran IPA di SD/MI* (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016).

⁶³ Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar* (Jakarta: Indeks, 2016).

4. Materi Pembelajaran IPA

Ekosistem

a. Komponen Ekosistem

Interaksi antar makhluk hidup dan benda-benda tak hidup pada sebuah lingkungan disebut dengan ekosistem. Ekosistem tersusun atas individu, populasi, dan komunitas. Individu adalah makhluk hidup tunggal, misalnya seekor kambing atau sebuah pohon. Tempat individu tinggal disebut dengan habitat. Populasi adalah kumpulan individu sejenis yang menempati suatu daerah tertentu. Komunitas adalah populasi makhluk hidup di suatu daerah tertentu.

1) Komponen Abiotik

Komponen abiotik atau komponen tak hidup adalah komponen fisik dan kimia yang substrat dimana kelangsungan hidup, atau lingkungan di mana untuk hidup. Sebagian besar komponen abiotik bervariasi dalam ruang dan waktu. Komponen abiotik dapat berupa bahan organik, senyawa anorganik, dan faktor-faktor yang mempengaruhi distribusi organisme, yaitu sebagai berikut.

- a) Suhu
- b) Air
- c) Garam
- d) Cahaya matahari
- e) Tanah dan batu
- f) iklim

2) Komponen Biotik

P O N O R O G O

Komponen biotik disebut juga dengan komponen hidup. Komponen biotik adalah komponen yang terdiri atas semua makhluk hidup yang ada di bumi. Berdasarkan perannya dalam ekosistem, komponen biotik terdiri atas produsen, konsumen, dan pengurai.

b. Hubungan Antar Makhluk Hidup dalam Ekosistem

Dalam suatu ekosistem terjadi hubungan atau interaksi antar makhluk hidup. Beberapa interaksi atau hubungan antar makhluk hidup dalam ekosistem yaitu sebagai berikut.

1) Rantai Makanan

Hubungan saling ketergantungan antar makhluk hidup dapat berupa hubungan makan dan dimakan. Hubungan ini akan membentuk rantai makanan.

Rumput dimakan oleh belalang. Kemudian belalang yang memakan rumput akan dimakan oleh katak. Selanjutnya ular akan dimakan oleh elang. Peristiwa saling memakan tersebut merupakan bentuk interaksi antar makhluk hidup. Pada peristiwa makan dan dimakan tersebut, rumput berperan sebagai produsen karena dapat membuat makanannya sendiri. Kemudian, belalang yang memakan rumput disebut dengan konsumen tingkat I. Katak yang memakan belalang disebut konsumen tingkat II, ular yang memakan katak disebut konsumen tingkat III, elang yang memakan ular disebut konsumen tingkat IV. Belalang, katak, ular, dan elang tidak dapat membuat makanan sendiri sehingga disebut dengan konsumen.

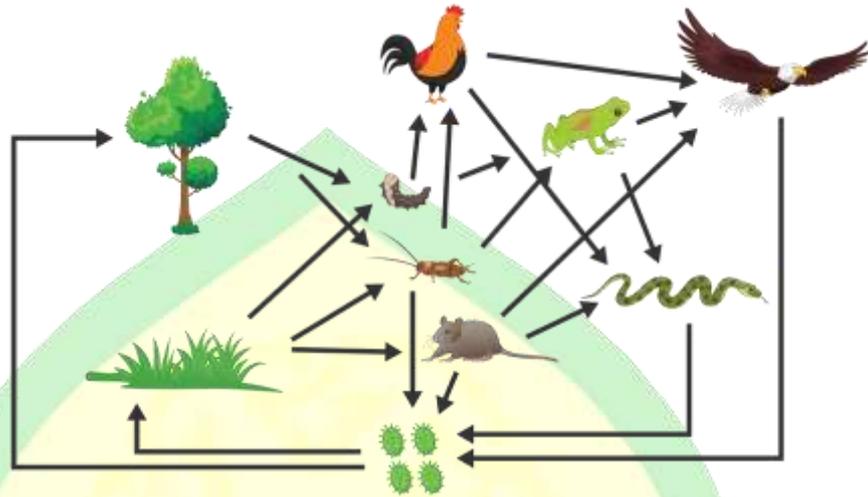
Apabila elang mati dan membusuk akan menjadi humus yang menyuburkan tanah sehingga rumput akan utmbuh subur. Semua makhluk hidup yang mati apabila tidak dimakan oleh makhluk hidup yang lain akan diuraikan oleh bakteri atau jamur. bakteri atau jamur disebut pengurai. Hasil penguraian tersebut bermanfaat bagi tumbuhan sebagai zat hara.



Gambar 2. 1 Contoh Rantai Makanan

2) Jaring-Jaring Makanan

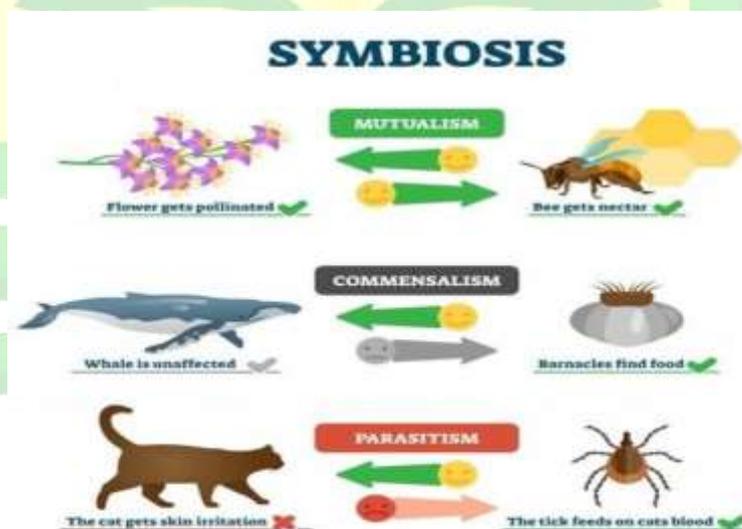
Dalam kehidupan sehari-hari, peristiwa makan dan dimakan tidak sesederhana seperti yang telah dijelaskan mengenai rantai makanan. Tumbuhan sebagai produsen tidak hanya dimakan oleh satu makhluk hidup saja, tetapi juga dimakan oleh makhluk hidup yang lain. Misalnya rumput tidak hanya dimakan oleh belalang tetapi juga dimakan oleh ulat. Selain itu, ulat tidak hanya dimakan oleh burung, bisa saja dimakan oleh ayam. Sekumpulan rantai makanan ini saling berhubungan satu sama lain membentuk jaring-jaring makanan.



Gambar 2. 2 Contoh Jaring-Jaring Makanan

3) Simbiosis

Simbiosis adalah hubungan erat yang saling memengaruhi antara dua organisme atau lebih yang berbeda jenis. Simbiosis dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu simbiosis mutualisme, komensalisme, dan parasitisme.



Gambar 2. 3 Contoh Simbiosis

c. Keseimbangan Ekosistem

Makhluk hidup selalu berinteraksi dengan lingkungan. Interaksi antar makhluk hidup dan tak hidup dalam suatu tempat tertentu disebut

dengan ekosistem. Jika suatu lingkungan mengalami perubahan maka ekosistem yang hidup akan mengalami perubahan. Berikut faktor yang memengaruhi keseimbangan ekosistem.

1) Faktor Alami

Peristiwa-peristiwa bencana alam berupa gunung meletus atau gempa bumi dapat menyebabkan terjadinya perubahan ekosistem. Dengan peristiwa alam yang terjadi, ekosistem akan berubah secara drastis. Peristiwa alam lain yang dapat merusak keseimbangan ekosistem adalah kebakaran hutan. Baik disengaja maupun tidak sengaja kebakaran hutan mengakibatkan kerusakan ekosistem yang ada di dalamnya. Bahkan dapat memusnahkan makhluk hidup yang ada di dalamnya.

2) Faktor Manusia

Manusia selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhannya, manusia memanfaatkan alam dan lingkungannya. Namun, pemanfaatannya secara berlebihan dapat memengaruhi keseimbangan ekosistem.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama dilakukan oleh Nia Julita dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah Sukarame Tahun Ajaran 2017/2018”. Berdasarkan data yang telah dilakukan di MI Terpadu Muhammadiyah. Pada kelas VB sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *inside-outside circle* sedangkan kelas VA sebagai kelas kontrol menggunakan model *true or false*. Perhi-

tungan uji-t yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol hasilnya $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi, kita mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *inside outside circle* (IOC) terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame. Hal ini terlihat pada rata-rata nilai hasil belajar IPA model pembelajaran *inside outside* lebih tinggi dari pada nilai hasil belajar IPA model pembelajaran *true or false*. Demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *inside outside* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPA peserta didik karena dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas V MI Terpadu Muhammadiyah.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Lalu A. Hery Qusyairi dan Jannati Sakila dalam “Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan” yang berjudul “Pengaruh Model *Cooperative Learning Tipe Inside-Outside Circle* (IOC) Terhadap Prestasi Belajar dengan Memperhatikan Minat Belajar Matematik”. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat pengaruh model *cooperative learning tipe inside-outside circle* (IOC) terhadap prestasi belajar matematika siswa yang memiliki minat belajar tinggi. Tidak terdapat pengaruh model *cooperative learning tipe inside-outside circle* (IOC) terhadap prestasi belajar matematika siswa yang memiliki minat belajar rendah. Berdasarkan hasil analisis tersebut, prestasi belajar matematika tidak selalu dipengaruhi oleh faktor penggunaan model pembelajaran. Faktor dari minat belajar siswa juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan cenderung memiliki prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah. Untuk meningkatkan minat belajar siswa

yang rendah perlunya memperhatikan faktor-faktor lain seperti melengkapi sarana-prasarana dan peningkatan profesional guru.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Imam Mashuri, Anis Fauzi, dan Nikhla Alfiyana dalam “INCARE : *International Journal of Educational Resources*” dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* pada Mata Pelajaran PAI terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Semester Genap SMA Negeri 1 Genteng”. Hasil analisis data dalam penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran *inside outside circle* pada mata pelajaran PAI terhadap hasil belajar siswa kelas X semester genap SMA Negeri 1 Genteng yang ditunjukkan dengan hasil analisis uji regresi linier sederhana menggunakan software SPSS 16.0 *for windows* yaitu; 1. Dengan cara perbandingan nilai signifikansi propabilitas yang sudah ditentukan, nilai signifikansi hitung adalah 0,01 menunjukkan nilai yang lebih kecil dibanding 0,05, maka dinyatakan berpengaruh, 2. Nilai t hitung diketahui 7,333 menunjukkan nilai yang lebih besar daripada t tabel (1,99656), 3. Melihat pada nilai R Square menunjukkan nilai prosentase yakni sebesar 62,7 %, maka menunjukkan bahwa ada pengaruh antara model pembelajaran *inside outside circle* (variabel X) terhadap hasil belajar siswa Kelas X SMA Negeri 1 Genteng (variabel Y) dengan indikator berpengaruh sedang.

Penelitian keempat dilakukan oleh Lutfi Rahmawati dalam *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi* dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) terhadap Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa (Studi Eksperimen Siswa Kelas X SMA NU Widasari pada Mata Pelajaran Ekonomi)”. Berdasarkan hasil observasi, keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran IOC (*Inside Outside Cir-*

cle) lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelas kontrol dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Tidak terdapat perbedaan pada tes awal (*pre-test*) pembelajaran antara kelas yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe IOC (*Inside Outside Circle*) dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional cenderung sama. Terdapat perbedaan pada tes akhir (*post-test*) pembelajaran antara kelas yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe IOC (*Inside Outside Circle*) lebih meningkat dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Terdapat perbedaan gain hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe IOC (*Inside Outside Circle*) dengan kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Dan yang terakhir yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Sepria Utami dan Ndara Tanggu Renda dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap Hasil Belajar IPA”. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas V SD di Gugus III Kecamatan Jembrana, Kabupaten Jembrana Tahun Pelajaran 2017/2018. Dilihat dari perolehan rata-rata hasil post-test pada kedua kelompok yaitu hasil belajar IPA siswa kelompok eksperimen memperoleh $\bar{x} = 19,35$ sedangkan hasil belajar IPA siswa kelompok kontrol memperoleh $\bar{x} = 15,32$. Hasil analisis tersebut menunjukkan rata-rata skor kelompok eksperimen lebih besar dari rata-rata kelompok kontrol ($M_{\text{eksperimen}} > M_{\text{kontrol}}$). Melalui pen-

ujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 3,06$. Berdasarkan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan $db = 43$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,021$. Karena $t_{hitung} = 3,06$ dan $t_{tabel} = 2,021$, ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Jadi dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD di Gugus III Kecamatan Jembrana, Kabupaten Jembrana Tahun Pelajaran 2017/2018.

Penelitian yang peneliti lakukan menuju kepada penelitian yang sudah dilakukan diatas, perbedaannya terletak pada variabel, tema, materi pokok, mata pelajaran, dan tempat penelitian. Sedangkan persamaannya yaitu pada penelitian yang sudah dilakukan maupun yang akan dilakukan sama-sama menggunakan metode kuantitatif dengan menerapkan model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*). Penelitian ini berupa penelitian kuantitatif eksperimen dengan judul : “Pengaruh Model Pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V MI Ma’arif Polorejo”.

C. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen ini dijabarkan berdasarkan dengan indikator variabel penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes yang kisi-kisinya dijabarkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. 2 Kisi-Kisi Instrumen Tes

| Kompetensi Dasar | Materi Pembelajaran | Indikator Soal | Bentuk Soal | Ranah Kognitif | Nomor Soal | Alat |
|---|---------------------|---|--------------------|----------------|------------|--------------|
| 3.5 Menganalisis hubungan antar komponen ekosistem | Ekosistem | 3.5.1. Disajikan suatu pernyataan komponen ekosistem, siswa dapat menjelaskan bagian komponen ekosistem dengan benar. | Pilihan Ganda (PG) | C1 | 1, 2 | Kertas Ujian |

| | | | | | |
|--|--|--------------------|----|-------|--------------|
| dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar. | 3.5.2. Disajikan pernyataan komponen ekosistem, siswa dapat menyebutkan jenis komponen ekosistem dengan benar. | Pilihan Ganda (PG) | C1 | 3, 17 | Kertas Ujian |
| | 3.5.3. Disajikan pernyataan faktor komponen abiotik, siswa dapat menyebutkan faktor komponen abiotik dengan tepat. | Pilihan Ganda (PG) | C1 | 4 | Kertas Ujian |
| | 3.5.4. Disajikan gambar simbiosis, siswa dapat menganalisis jenis simbiosis yang terjadi dengan tepat. | Pilihan Ganda (PG) | C4 | 5 | Kertas Ujian |
| | 3.5.5. Disajikan gambar rantai makanan, siswa dapat menganalisis hubungan yang terdapat pada setiap komponen dengan benar. | Pilihan Ganda (PG) | C4 | 6 | Kertas Ujian |
| | 3.5.6. Disajikan pernyataan hubungan antar makhluk hidup, siswa dapat mengemukakan contoh hubungan antar makhluk hidup dengan benar. | Uraian | C2 | 3 | Kertas Ujian |
| | 3.5.7. Disajikan ilustrasi, siswa dapat menunjukkan dampak dari faktor yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem dengan tepat. | Pilihan Ganda (PG) | C1 | 7 | Kertas Ujian |
| | 3.5.8. Disajikan suatu pernyataan, siswa dapat mengemukakan | Pilihan Ganda (PG) | C2 | 8 | Kertas Ujian |

| | | | | | | |
|--|--|---|--------------------|----|--------|--------------|
| | | hubungan antar makhluk hidup dalam ekosistem dengan benar. | | | | |
| | | 3.5.9 Disajikan suatu pernyataan, siswa dapat menganalisis dampak komponen pada rantai makanan dengan tepat. | Pilihan Ganda (PG) | C4 | 9 | Kertas Ujian |
| | | 3.5.10. Disajikan gambar komponen biotik, siswa dapat mengemukakan peran komponen biotik dengan tepat. | Pilihan Ganda (PG) | C3 | 10, 19 | Kertas Ujian |
| | | 3.5.11. Disajikan pernyataan, siswa dapat mengidentifikasi jenis klasifikasi makhluk dalam piramida rantai makanan dengan benar. | Pilihan Ganda (PG) | C1 | 11 | Kertas Ujian |
| | | 3.5.12. Disajikan suatu pernyataan, siswa dapat menelaah hubungan saling mempengaruhi antar makhluk hidup dengan tepat. | Pilihan Ganda (PG) | C4 | 12 | Kertas Ujian |
| | | 3.5.13. Disajikan suatu pernyataan siswa dapat memprediksi tentang tujuan hubungan antar makhluk hidup dengan benar. | Pilihan Ganda (PG) | C2 | 13, 18 | Kertas Ujian |
| | | 3.5.14. Disajikan suatu pernyataan, siswa dapat menjelaskan klasifikasi makhluk hidup berdasarkan makanannya dalam rantai makanan dengan benar. | Pilihan Ganda (PG) | C1 | 14 | Kertas Ujian |
| | | 3.5.15. Disajikan pernyataan, siswa dapat menggo- | Pilihan Ganda | C2 | 15, 16 | Kertas Ujian |

| | | | | | | |
|--|-----------|--|--------------------|----|----|--------------|
| | | longkan faktor keseimbangan ekosistem dengan tepat. | (PG) | | | |
| | | 3.5.16. Disajikan gambar, ssiwa dapat menganalisis faktor yang mempengaruhi keseimbangan ekosistem dengan tepat. | Pilihan Ganda (PG) | C4 | 20 | Kertas Ujian |
| | | 3.5.17. Disajikan pernyataan, siswa dapat mengemukakan tentang keseimbangan ekosistem dengan tepat. | Uraian | C2 | 5 | Kertas Ujian |
| 4.5 Membuat karya tentang konsep jaring-jaring makanan dalam suatu ekosistem | Ekosistem | 4.5.1. Disajikan gambar jaring-jaring makanan, siswa dapat menjelaskan peran setiap makhluk hidup dengan benar. | Uraian | C1 | 1 | Kertas Ujian |
| | | 4.5.2. Disajikan pernyataan rantai makanan, siswa dapat membuat rantai makanan dengan tepat | Uraian | P4 | 2 | Kertas Ujian |
| | | 4.5.3. Disajikan pernyataan, siswa dapat mengemukakan tujuan keseimbangan ekosistem. | Uraian | C3 | 4 | Kertas Ujian |

D. Kerangka Pikir

Pembelajaran adalah cara atau perbuatan manusia dengan adanya tujuan pembelajaran yang berkaitan erat dengan model pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu seberapa besar pengaruh model pembelajaran yang digunakan akan memberikan motivasi dan minat belajar siswa, sehingga pemahaman peserta didik dalam menerima pembelajaran akan meningkatkan hasil belajar menjadi lebih baik. Menurut Spencer Kagan model

pembelajaran *Inside Outside Circle* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Seberapa besar efektivitas model pembelajaran diharapkan akan meningkatkan hasil belajar IPA kelas V. Berikut ini alur kerangka pikir dapat dilihat dari diagram berikut ini.



Gambar 2. 4 Kerangka Pikir Penelitian

Gambar di atas yaitu kerangka pikir dalam penelitian. Dimana dalam teori ini memungkinkan peserta didik untuk saling berbagi informasi secara bersamaan dengan waktu yang singkat dan teratur, serta memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan dalam berkomunikasi. Pada penelitian ini, kelas eksperimen akan menggunakan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* dan pada kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* dalam menyampaikan materi pelajaran.

E. Hipotesis Penelitian

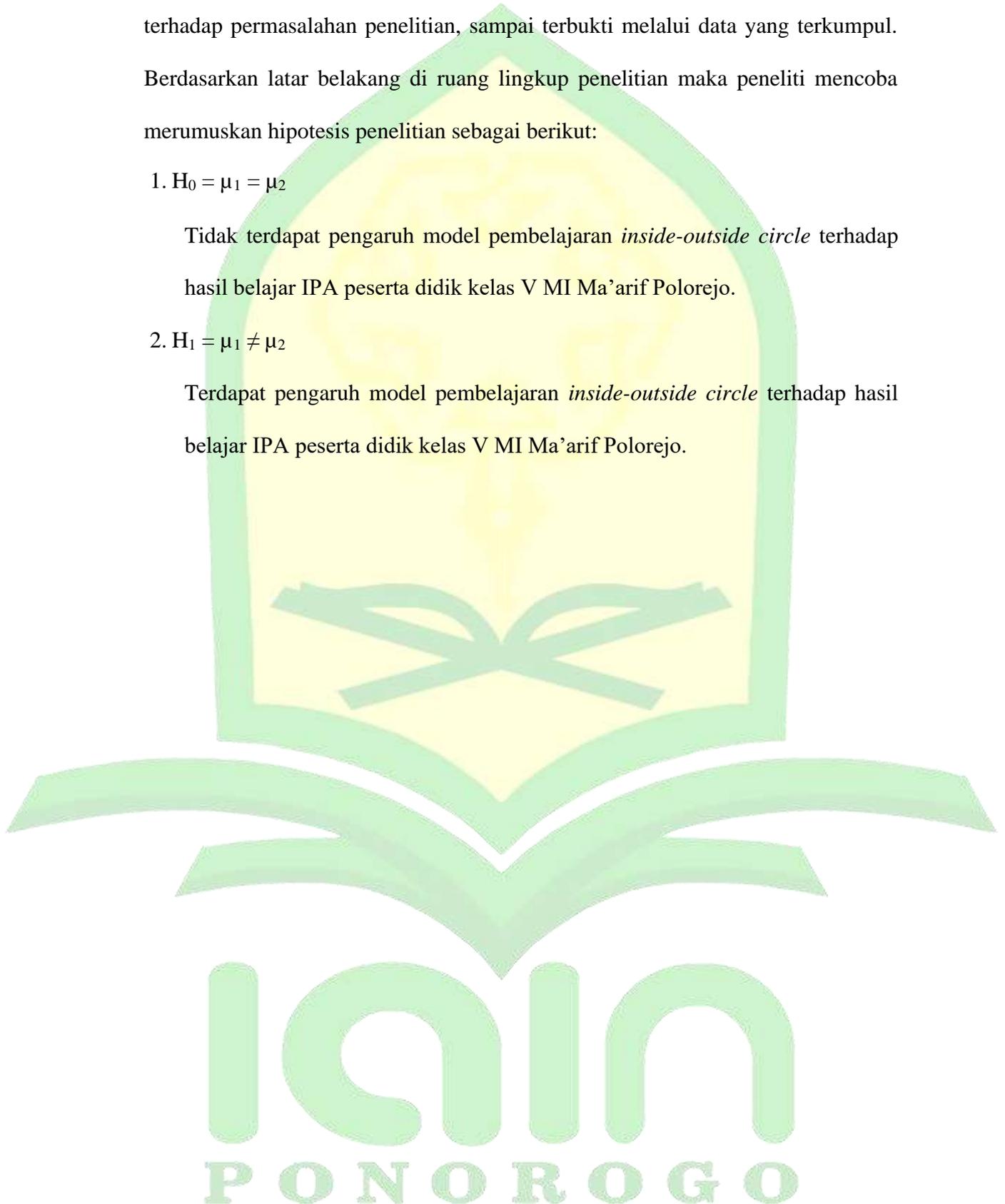
Hipotesis dapat diartikan sebagai salah satu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan latar belakang di ruang lingkup penelitian maka peneliti mencoba merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. $H_0 = \mu_1 = \mu_2$

Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *inside-outside circle* terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V MI Ma'arif Polorejo.

2. $H_1 = \mu_1 \neq \mu_2$

Terdapat pengaruh model pembelajaran *inside-outside circle* terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V MI Ma'arif Polorejo.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen dapat dilakukan di dalam alam terbuka dan juga di ruang tertutup. Dalam penelitian eksperimen, kondisi yang ada dimanipulasi oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan peneliti. Dalam kondisi yang telah dimanipulasi ini, biasanya dibuat dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok pembanding. Kepada kelompok kontrol akan diberikan treatment atau stimulus tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil dari reaksi kedua kelompok itu yang akan diperbandingkan.⁶⁴ Sementara Metode merupakan alat bantu yang digunakan untuk memperlancar pelaksanaan penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi eksperimental design*). Eksperimen dipergunakan untuk mengukur pengaruh perlakuan (*independent variabel*) di beri notasi x dan variabel terikat (*dependent variabel*) di beri notasi y.⁶⁵

Eksperimen semu merupakan penelitian kuantitatif. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.⁶⁶ Pada penelitian ini desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Pada design ini terdapat pretest dan posttest untuk kelompok eksperimen dan kontrol. Dalam penelitian ini terdapat dua kelas yaitu kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *inside outside circle* dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *true or false*. Sebelum diberi

⁶⁴ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013).

⁶⁵ Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta cv, 2014).

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta cv, 2014).

perlakuan pada kedua kelas yang akan dibandingkan hasil belajarnya, terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk mengetahui keadaan awal, adakah perbedaan pada kedua kelas tersebut. Selanjutnya, setelah diberi perlakuan diberikan *posttest* untuk melihat perbedaan hasil belajar setelah diberi perlakuan.

| | | |
|-----------|----------|-----------|
| O1 | X | O2 |
| O3 | | O4 |

Keterangan:

O1 : kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan

O2 : kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan

O3 : kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan

O4 : kelas kontrol setelah diberikan perlakuan

X : pemberian perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle*

Berdasarkan sedain penelitian di atas, O1 merupakan kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan. Jadi kondisi kelas eksperimen masih asli dan belum diberlakukan tindakan apapun. Kemudian O2 merupakan kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* sebagai X. Lalu O3 merupakan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Dan O4 adalah kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Setelah kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kontrol nanti diberikan perlakuan maka akan diteliti, dan dianalisis data hasil penelitiannya untuk dijadikan sebagai hasil penelitian dengan membandingkan kedua kelas tersebut setelah diberikan perlakuan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif Polorejo yang beralamatkan di Jl. Kantil No. 64, Polorejo, Babadan, Ponorogo

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilakukan kurang lebih selama satu bulan dimulai setelah proses pembuatan dan penyusunan instrumen penelitian yang diperkirakan selesai pada bulan September 2023. Durasi penelitian ini kurang lebih selama 1 bulan sejak diberikannya surat izin penelitian kepada pihak sekolah.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi ini bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi bukan hanya jumlah obyek atau subyek, tetapi meliputi seluruh karakteristik dimiliki oleh obyek atau subyek tersebut.⁶⁷

Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V MI Ma'arif Polorejo dengan jumlah murid sebanyak 52 orang murid. Kelas VA (kelas kontrol) sebanyak 28 orang murid dan kelas VB (kelas eksperimen) sebanyak 24 murid.

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

| No. | Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|-----|-------|---------------|-----------|--------|
| | | Laki-Laki | Perempuan | |
| 1. | V | 24 | 28 | 52 |

⁶⁷ Garaika dan Darmanah, *Metodologi Penelitian* (Lampung Selatan: CV. Hira Tech, 2019).

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan juga karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila populasi penelitian besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena mempunyai keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang mewakili.⁶⁸ Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik sampel jenuh.

Sampel dari penelitian ini siswa kelas VA dan VB MI Ma'arif Polorejo dengan jumlah siswa sebanyak 48 orang siswa. Kelas VA (kelas kontrol) sebanyak 24 orang siswa dan kelas VB (kelas eksperimen) sebanyak 24 siswa.

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

| No. | Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|--------|-------|---------------|-----------|--------|
| | | Laki-Laki | Perempuan | |
| 1. | VA | 12 | 12 | 24 |
| 2. | VB | 8 | 16 | 24 |
| JUMLAH | | | | 48 |

D. Operasional Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian, untuk dipelajari sehingga dapat memperoleh informasi kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁹ Variabel dalam penelitian kuantitatif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas adalah suatu variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel terikatnya. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian.

⁶⁸ Garaika dan Darmanah.

⁶⁹ Cholid Narbuko dan H.Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

Variabel Bebas (*Independent variabel*) adalah variabel yang mempengaruhi atau disebut variabel X. dalam hal ini variabel bebasnya adalah Model Pembelajaran *Inside-Outside Circle* (IOC).

Sementara itu, variabel terikat adalah variabel yang diakibatkan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi atau disebut variabel Y, dalam hal ini variabel terikatnya adalah hasil belajar.

Tabel 3. 3 Variabel Penelitian

| Variabel bebas (<i>Independent variable</i>) | | Variabel terikat (<i>Dependent variable</i>) |
|---|---|---|
| X | → | Y |
| Model pembelajaran IOC | | Hasil Belajar |

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu: Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Inside-Outside Circle*. Sementara Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Polorejo.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Di dalam penelitian yang harus dilakukan adalah mengumpulkan data. Ada 2 hal yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Data berarti sesuatu yang dianggap atau diketahui berarti bahwa data dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan yang dikaitkan dengan tempat dan waktu.⁷⁰

⁷⁰ Garaika dan Darmanah, *Metodologi Penelitian*.

Dalam mencari data tentu saja terdapat suatu teknik atau cara yang digunakan. Dengan adanya teknik pengumpulan data maka akan memudahkan peneliti untuk mencari data penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama yang harus ditempuh dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa atau kejadian yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.⁷¹ Teknik ini dilakukan dengan cara melihat lembar hasil nilai sikap siswa dan juga foto, video ataupun arsip yang berkaitan dengan perilaku siswa di MI Ma'arif Polorejo. Dokumentasi ini merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek, yang mana tentu saja berkaitan dengan topik pada penelitian. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan secara langsung oleh peneliti di MI Ma'arif Polorejo yang diarahkan untuk mencari data berupa dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dokumentasi akan menjadi pelengkap dalam proses pengumpulan data.

⁷¹ Lexy Moleong, Op. Cit, Hal. 161.

2. Tes

Tes sebagai teknik pengumpul data merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan. Teknik ini merupakan seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu. Tes juga merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data adalah dengan menggunakan teknik tes. Teknik tes digunakan untuk memperoleh data kemampuan mereka dalam menyerap pelajaran IPA yang diberikan setelah pelajaran.⁷² Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya tes merupakan alat ukur yang sering digunakan oleh guru.⁷³ Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar pada mata pelajaran Matematika di kelas V Ma'arif Polorejo yang berupa *Pretest* dan *Posttest*.

F. Validitas Penelitian

Validitas penelitian ini dilakukan dengan meminta validasi dari dosen dan guru ahli. Agar diperoleh data yang valid, instrumen yang digunakan harus valid. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Hasil validitas instrumen penelitian ini dilampirkan sebagaimana dalam data berikut ini.

⁷² Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

⁷³ Samuel Dwi Christyono, "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Mind Mapping untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Kelas III SDN Plalangan 04 Semarang," *Fakultas Ilmu Pendidikan* (Universitas Negeri Semarang, 2015).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua tahapan, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penyajian data statistik deskriptif melalui tabel, grafik, *pictogram*, perhitungan modus, median, *mean*, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentasi.⁷⁴

Analisis data statistik merupakan analisis data yang digunakan untuk menganalisis dengan cara menggambarkan dan mendeskripsikan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat suatu kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi akan menggunakan statistik ini dalam analisisnya. Tetapi jika penelitian dilakukan pada sampel maka bisa menggunakan statistik deskriptif maupun inferensial. Jika peneliti memiliki data deskriptif, maka penyajian data yang dapat dilakukan adalah dengan mencari frekuensi mutlak, frekuensi relatif (mencari persentase), dan mencari tendensi sentral yaitu mean, median, dan modus.⁷⁵ Sedangkan statistik inferensial merupakan teknis analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini cocok untuk digunakan pada sampel yang diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi tersebut dilakukan secara random. Statistik ini disebut statistik probabilitas karena kesimpulan yang diberlakukan

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, (2013), *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 232.

⁷⁵ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*, 1 ed. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, t.t.).

pada populasi didasarkan pada data sampel yang bersifat peluang.⁷⁶ Berikut ini merupakan teknik analisis data yang akan digunakan untuk menganalisis hasil penelitian, mulai dari uji prasyarat sampai uji hipotes.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas Lillifors merupakan penyempurnaan dari rumus Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Liliefors* (L_o) dilakukan dengan langkah-langkah berikut.⁷⁷

a. Merumuskan hipotesa

H_o = data tidak berdistribusi normal

H_a = data berdistribusi normal

b. Membuat tabel distribusi frekuensi

c. Menghitung mean dan standar deviasi

1) Rumus Mean

$$M_x = \frac{\sum FX}{N}$$

2) Rumus Standar Deviasi

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{n} - \left(\frac{\sum fX}{n}\right)^2}$$

d. Menghitung nilai fkb

e. Menghitung masing-masing frekuensi dibagi jumlah data $\left(\frac{f}{n}\right)$

f. Menghitung masing-masing fk dibagi jumlah data $\left(\frac{fkb}{n}\right)$

g. Menghitung nilai Z

$$Z = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 1 ed. (Bandung: Alfabeta cv, 2019).

⁷⁷ Retno Widyaningrum, *Statistika*, VII (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2021).

- h. Menghitung ($P \leq Z$)
- i. Menghitung L (selisih dari f_{kb}/n dan $P \leq Z$)
- j. Pengajuan hipotesis

Diawali dengan penentuan taraf sigifikansi, yaitu pada taraf signifikansi 5% (0,05) dengan hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Dengan kriteria pengujian:

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ terima H_0 , dan jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ tolak H_0

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah kedua kelompok sampel mempunyai varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas diperlukan sebelum membandingkan beberapa kelompok data. Dalam penelitian ini menggunakan uji Harley yang merupakan uji homogenitas variansi yang sangat sederhana karena cukup dengan membandingkan variabel terbesar dengan variabel terkecil. Dengan rumus sebagai berikut.⁷⁸

$$F = \frac{Var\ max}{Var\ min} = \frac{SD_{max}^2}{SD_{min}^2}$$

Kriteria pengujiannya adalah : terima H_0 jika data berasal dari populasi yang homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dimana F_{tabel} didapat dari daftar distribusi F dengan $\alpha = 0,05$.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan prosedur yang mencakup kesimpulan aturan yang menunjuk kepada suatu keputusan apakah akan menerima atau menolak

⁷⁸ Widyaningrum.

hipotesis. Dalam uji hipotesis ini yang digunakan yaitu uji N Gain dan uji T (*Independent Sample T-Test*).

a. Uji T (*Independent Sample T-Test*).

Peneliti menggunakan teknik uji-t untuk melakukan uji kesamaan dua rata-rata, digunakan untuk mengetahui ada dan tidaknya perbedaan atau kesamaan.⁷⁹ Rumus uji-t yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{M_1 - M_2}{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}$$

Keterangan:

M_1 = rata-rata skor kelompok 1

M_2 = rata-rata skor kelompok 2

SS_1 = banyak sampel eksperimen

SS_2 = banyak sampel kontrol

n_1 = jumlah subjek/sampel kelompok 1

n_2 = jumlah subjek/sampel kelompok 2

Sedangkan langkah-langkah uji T (*Independent Sample T-Test*) menggunakan program SPSS yaitu sebagai berikut.⁸⁰

- 1) Masukkan data yang ada pada *data view*, sebelumnya tentukan nama dan tipe data pada *variable view*. Misalnya yaitu untuk variabel lama waktu sebagai variabel Y dan variabel grup sebagai variabel KK;

⁷⁹ Ayu Nur Shawmi, "Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 2 Sidoharjo Pringsewu" (Skripsi, Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

⁸⁰ Nuryadi dkk., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017).

- 2) Klik menu *analyze*, kemudian pilih *compares means*, dan pilih *Independent Sample T-Test*
- 3) Masukkan variabel Y pada *test variable* dan variabel KK pada *grouping variable*;
- 4) Klik menu *define groups* pada *use specified values*, kemudian masukkan angka 1 pada *group 1* dan masukkan angka 2 pada *group 2*, selanjutnya klik *continue*;
- 5) Klik *option* pada *interval confidence* masukkan 95% (hal ini karena nilai dari $\alpha = 0,05$), kemudian pilih *continue*;
- 6) Yang terakhir yaitu pilih ok, dan tunggu sampai hasil *output SPSS* muncul.

Alasan peneliti menggunakan uji-t dikarenakan analisis tes digunakan untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan antara variabel yang diteliti, sehingga diperoleh suatu kesimpulan tentang apakah perbedaan tersebut cukup berarti atau hanya kebetulan saja. Variabel yang dibandingkan bisa dua atau lebih.

b. Uji N-Gain

“N Gain” merupakan singkatan dari *normalized gain* atau peningkatan yang dinormalisasi, menciptakan kerangka kerja yang berguna dalam penelitian. Uji ini merupakan metode yang umum untuk digunakan mengukur efektivitas suatu pembelajaran atau intervensi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Metode ini memberikan landasan kuat untuk

mengevaluasi sejauh mana suatu progeam telah memberikan kontribusi terhadap pemahaman siswa.⁸¹

Uji N-Gain ini dilakukan untuk mengukur tingkat efektivitas dari perlakuan yang diberikan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung normalitas gain menurut Meltzer.

$$N\text{ Gain} = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Keterangan:

N Gain menyatakan nilai uji normalitas

S_{post} menyatakan skor pretest

S_{pre} menyatakan skor posttest

S_{maks} menyatakan skor maksimal⁸²

Untuk melihat kategori besarnya peningkatan skor N Gain dan menentukan tingkat keefektifan peneran intervensi dapat mengacu pada tabel berikut ini.⁸³

Tabel 3. 4 Kriteria Gain Ternormalisasi

| Nilai N-Gain | Interpretasi |
|------------------------|---------------------------|
| $0,70 \leq g \leq 100$ | Tinggi |
| $0,30 \leq g < 0,70$ | Sedang |
| $0,00 < g < 0,30$ | Rendah |
| $g = 0,00$ | Tidak terjadi peningkatan |
| $-1,00 \leq g < 0,00$ | Terjadi penurunan |

⁸¹ Moh. Irma Sukarelawan, Toni Kus Indrato, dan Suci Musvita Ayu, *N-Ggain VS Stacking Analisis Perubahan Abilitas Peserta Didik dalam Desain One Group Pretest-Posttest* (Yogyakarta: Penerbit Suryacahya, 2024).

⁸² Mirani Oktavia, Aliffia Teja Prasasty, dan Isroyati, "Uji Normalitas Gain untuk Pemantapan dan Modul dengan One Group Ppre and Post Test," dalam *Simposium Nasional Ilmiah* (Peningkatan Kualitas Publikasi Ilmiah melalui Hasil Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat, Jakarta: Universitas Indrapasta PGRI, 2019), 598.

⁸³ Riska Nur Widya, Susanti, dan Jun Surjanti, "Efektivitas Bahan Ajar E-Book Berbasis Android Menggunakan Metode Scaffolding pada Mata Pelajaran Ekonomi di MA Negeri Bangkalan," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 14, no. 2 (2022): 285.

Tabel 3. 5 Kriteria Penentuan Tingkat Keefektifan

| Nilai N-Gain | Interpretasi |
|---------------------|---------------------|
| < 40 | Tidak efektif |
| 40 -55 | Kurang efektif |
| 56 – 75 | Cukup efektif |
| > 76 | Efektif |



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MI Ma'arif Polorejo, pada kelas VB sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *inside outside circle*, sedangkan kelas VA sebagai kelas kontrol tidak menggunakan model tersebut. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik sampel jenuh. Hasil yang didapatkan dari hasil belajar IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) siswa disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. 1 Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar IPA Kelas Eksperimen dan Kontrol

| Kelas | Pretest | | | Posttest | | |
|-------------------|-----------------|----------------|-----------|-----------------|----------------|-----------|
| | Nilai Tertinggi | Nilai Terendah | Rata-Rata | Nilai Tertinggi | Nilai Terendah | Rata-Rata |
| Eksperimen | 90 | 74 | 80,875 | 98 | 78 | 88,5 |
| Kontrol | 84 | 74 | 77,8333 | 92 | 78 | 83 |

Pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar IPA pada kelas eksperimen menggunakan model *inside outside circle* memperoleh nilai yang lebih tinggi daripada kelas kontrol yang tidak menggunakan model IOC. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata masing-masing kelas pada *pretest* maupun *posttest* yang mana secara berturut-turut kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata 80,875 dan 88,5. Sedangkan pada kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata secara berturut yaitu 77,8333 dan 83.

Diagram hasil belajar IPA pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disajikan pada diagram berikut ini.



Gambar 4. 1 Nilai Hasil Belajar IPA Kelas Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa hasil belajar IPA pada kelas kontrol mendapat nilai tertinggi pada *pretest* sebesar 84 dan pada *posttest* sebesar 92. Sedangkan nilai terendah pada *pretest* sebesar 74 dan *posttest* sebesar 78. Jumlah interval ditentukan dengan rumus $K = 1 + 3,3 \log 24$, hasilnya adalah 5,54 atau 6. Rentang data (RD) *pretest* diperoleh dari $84 - 74 = 10$, sedangkan RD *posttest* diperoleh dari $92 - 78 = 14$. Panjang kelas didapatkan dari rentang dibagi jumlah interval, untuk *pretest* yaitu $10/6 = 1,66$ dibulatkan menjadi 2, sedangkan *posttest* $14/6 = 2,33$ dibulatkan menjadi 2. Berdasarkan hasil rekapitulasi dapat dibuat tabel frekuensi sebagai berikut.

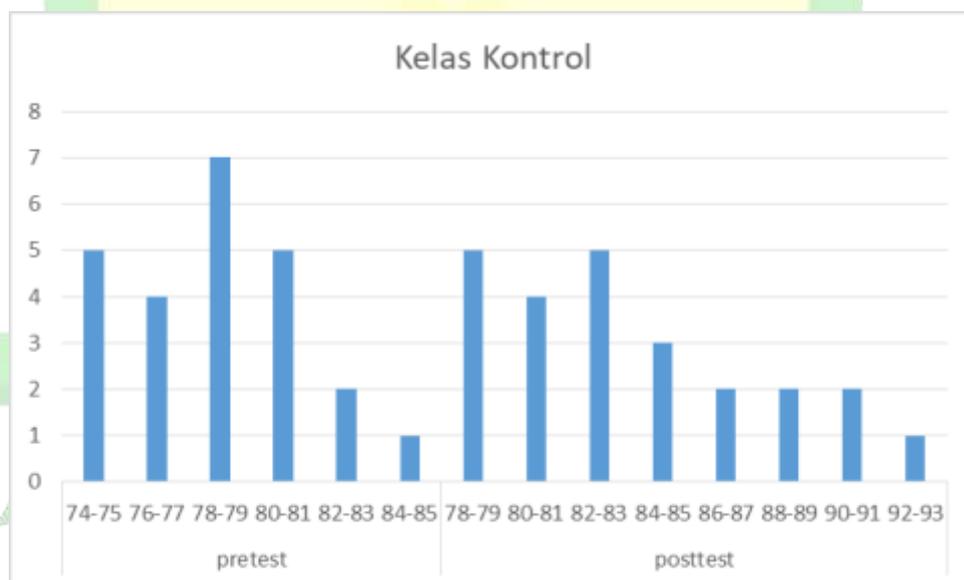
Tabel 4. 2 Data Frekuensi Kelas Kontrol

| <i>Pretest</i> | | <i>Posttest</i> | |
|----------------|-----------|-----------------|-----------|
| Interval | Frekuensi | Interval | Frekuensi |
| 74-75 | 5 | 78-79 | 5 |
| 76-77 | 4 | 80-81 | 4 |
| 78-79 | 7 | 82-83 | 5 |
| 80-81 | 5 | 84-85 | 3 |
| 82-83 | 2 | 86-87 | 2 |

| | | | |
|-------|---|-------|---|
| 84-85 | 1 | 88-89 | 2 |
| | | 90-91 | 2 |
| | | 92-93 | 1 |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang memiliki skor *pretest* 74-75 berjumlah 5, skor 76-77 berjumlah 4, skor 78-79 berjumlah 7, skor 80-81 berjumlah 5, skor 82-83 berjumlah 2, dan skor 84-85 berjumlah 1 siswa. Sedangkan jumlah siswa yang memiliki skor *posttest* 78-79 berjumlah 5, skor 80-81 berjumlah 4, skor 82-83 berjumlah 5, skor 84-85 berjumlah 3, skor 86-87 berjumlah 2, skor 88-89 berjumlah 2, skor 90-91 berjumlah 2, dan skor 92-93 berjumlah 1 siswa.

Data distribusi kelas kontrol dapat disajikan dalam diagram sebagaimana berikut ini.



Gambar 4. 2 Data Frekuensi Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa hasil belajar IPA pada kelas eksperimen mendapat nilai tertinggi pada *pretest* sebesar 90 dan pada *posttest* sebesar 98. Sedangkan nilai terendah pada *pretest* sebesar 74 dan *posttest* sebesar 78. Jumlah interval ditentukan dengan rumus $K = 1 + 3,3 \log 24$, hasilnya adalah

5,54 atau 6. Rentang data (RD) *pretest* diperoleh dari $90-74 = 20$, sedangkan RD *posttest* diperoleh dari $98-78 = 20$. Panjang kelas didapatkan dari rentang dibagi jumlah interval, untuk *pretest* yaitu $20/6 = 3,33$ dibulatkan menjadi 3, sedangkan *posttest* $20/6 = 3,33$ dibulatkan menjadi 3. Berdasarkan hasil rekapitulasi dapat dibuat tabel frekuensi sebagai berikut.

Tabel 4. 3 Data Frekuensi Kelas Eksperimen

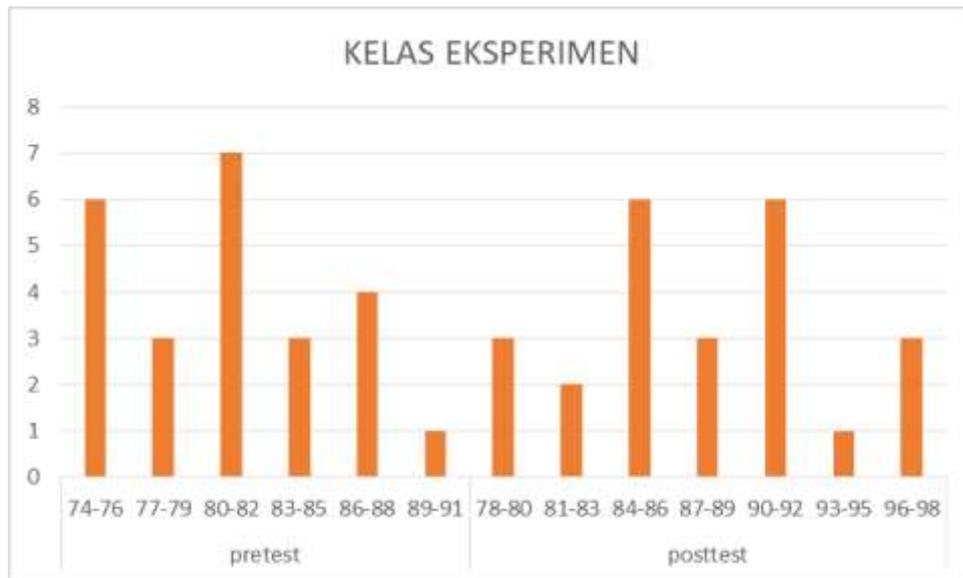
| <i>Pretest</i> | | <i>Posttest</i> | |
|----------------|-----------|-----------------|-----------|
| Interval | Frekuensi | Interval | Frekuensi |
| 74-76 | 6 | 78-80 | 3 |
| 77-79 | 3 | 81-83 | 2 |
| 80-82 | 7 | 84-86 | 6 |
| 83-85 | 3 | 87-89 | 3 |
| 86-88 | 4 | 90-92 | 6 |
| 89-91 | 1 | 93-95 | 1 |
| | | 96-98 | 3 |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang memiliki skor *pretest* 74-76 berjumlah 6, skor 77-79 berjumlah 3, skor 80-82 berjumlah 7, skor 83-85 berjumlah 3, skor 86-88 berjumlah 4, dan skor 89-91 berjumlah 1 siswa. Sedangkan jumlah siswa yang memiliki skor *posttest* 78-80 berjumlah 3, skor 81-83 berjumlah 2, skor 84-86 berjumlah 6, skor 87-89 berjumlah 3, skor 90-92 berjumlah 6, skor 93-95 berjumlah 1, dan skor 96-98 berjumlah 3 siswa.

Data distribusi kelas kontrol dapat disajikan dalam diagram sebagaimana berikut ini.



P O N O R O G O



Gambar 4. 3 Data Frekuensi Kelas Eksperimen

B. Statistik Inferensial

1. Uji Asumsi

Uji asumsi atau uji pra-syarat ini merupakan suatu uji untuk menganalisis data hasil penelitian dengan menggunakan analisis statistik. Dalam penelitian ini uji pra-syarat yang harus dipenuhi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji pra-syarat ini meliputi data yang bersumber dari sampel yang dipilih secara acak, sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, dan kelompok data mempunyai varian yang homogen.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan oleh peneliti merupakan data yang berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan pada data nilai tes hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kontrol. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *Lillifors* yang merupakan penyempurnaan dari rumus *Kolmogorof-Smirnov*, taraf signifikansi yang digunakan yaitu 5% atau 0,05. Dalam uji normalitas ini peneliti men-

golah data dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 25*. Berikut merupakan hasil uji normalitas tes hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 4. 4 Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

| Tests of Normality | | | | | | | |
|--|------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
| | Kelas | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
| | | Statistic | Df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Hasil Belajar | Kontrol | .176 | 24 | .052 | .914 | 24 | .043 |
| | Eksperimen | .149 | 24 | .177 | .962 | 24 | .471 |
| a. Lilliefors Significance Correction | | | | | | | |

Berdasarkan tabel uji normalitas untuk tes hasil belajar dapat diketahui bahwa hasil dari *pretest* dan *posttest* kedua kelompok siswa baik itu di kelas kontrol maupun eksperimen yang dijadikan sampel penelitian memiliki sebaran data yang berdistribusi normal dikarenakan taraf signifikansi $> 0,05$. Kelas kontrol memiliki taraf signifikansi dengan *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,052 sedangkan kelas eksperimen memiliki taraf signifikansi dengan *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,177 yang artinya kedua hasil tes hasil belajar di kedua kelompok kelas memiliki data yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas, hal yang dilakukan selanjutnya yaitu uji homogenitas untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui kesamaan antara dua keadaan atau populasi. Pada uji homogenitas ini menggunakan uji *Harley* dengan program *IBM SPSS Statistics 25* dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Perhitungan

hasil uji homogenitas hasil belajar siswa kelas V MI Ma'arif Polorejo dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 5 Uji Homogenitas Hasil Belajar Siswa

| | | Test of Homogeneity of Variance | | | |
|---------------|--------------------------------------|---------------------------------|-----|--------|------|
| | | Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| Hasil Belajar | Based on Mean | 2.519 | 1 | 46 | .119 |
| | Based on Median | 2.538 | 1 | 46 | .118 |
| | Based on Median and with adjusted df | 2.538 | 1 | 45.513 | .118 |
| | Based on trimmed mean | 2.635 | 1 | 46 | .111 |

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai *sig. based on mean* untuk variabel hasil belajar siswa adalah sebesar 0,119. Karena nilai *sig.* $0,119 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa varians data hasil uji tes hasil belajar siswa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol adalah homogen.

2. Uji Hipotesis dan Interpretasi

Uji hipotesis merupakan uji yang digunakan untuk memberikan jawaban yang dikemukakan oleh peneliti terkait dengan apakah hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya diterima atau tidak. Uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji N-Gain dan uji *t (independent sample t test)*.

Hipotesis pertama ini merupakan dugaan sementara untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu adakah pengaruh penggunaan metode IOC terhadap hasil belajar IPA kelas V MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo? Hipotesis atau dugaan sementara untuk menjawab rumusan masalah tersebut yaitu sebagai berikut.

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *inside-outside circle* terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V MI Ma'arif Polorejo.

$$H_1 = \mu_1 \neq \mu_2$$

Terdapat pengaruh model pembelajaran *inside-outside circle* terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V MI Ma'arif Polorejo.

a. Uji T (*Independent Sample T Test*)

Pengujian hipotesis ini dilakukan menggunakan *IBM SPSS Statistics 25 for Windows*, yang mana untuk hipotesis di atas akan dilakukan menggunakan Uji T (*Independent Sample T Test*). Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat beda rata-rata menggunakan *Independent Sample T Test*, sedangkan untuk pengambilan keputusan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Jika taraf signifikansi kurang dari 0,05 ($<0,05$) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Tetapi apabila nilai dari taraf signifikansi lebih dari 0,05 ($>0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima. Jika H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berfikir logis siswa dengan dan tanpa model IOC. Sedangkan jika H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan berfikir logis siswa dengan menggunakan model IOC atau tanpa menggunakan model IOC. Untuk lebih jelasnya terkait dengan hasil uji, berikut ini merupakan hasil pengujian dan rincian hasil uji untuk variabel hasil belajar siswa kelas 5 pada mata pelajaran IPA.

Tabel 4. 6 Uji T (Independent Sample T Test) Hasil Belajar Siswa

| Independent Samples Test | |
|---|------------------------------|
| Levene's Test for Equality of Variances | t-test for Equality of Means |

| | | F | Sig. | T | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
|---------------|-----------------------------|-------|------|--------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|--------|
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| Hasil Belajar | Equal variances assumed | 2.519 | .119 | -3.817 | 46 | .000 | -5.500 | 1.441 | -8.400 | -2.600 |
| | Equal variances not assumed | | | -3.817 | 42.788 | .000 | -5.500 | 1.441 | -8.406 | -2.594 |

Berdasarkan hasil uji t di atas dapat diketahui bahwa pada kolom *t-test for Equality of Means* jika nilai *Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Pada kolom *t-test for Equality of Means* jika nilai *Sig. (2-tailed)* diperoleh nilai 0,000. Jika rumusan dari hipotesis adalah $H_0 : sig. > 0,05$ yang artinya yaitu tidak terdapat perbedaan tes hasil belajar siswa di kelas kontrol dengan siswa di kelas eksperimen. Sedangkan rumusan hipotesis $H_1 : sig. < 0,05$ yang artinya yaitu terdapat perbedaan tes hasil belajar siswa di kelas kontrol dan siswa di kelas eksperimen. Dari hasil *output* dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, karena nilai *Sig. (2-tailed)* yaitu $0,000 < 0,05$ yang mana artinya adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan model *inside outside circle* dan tanpa model IOC.

b. Uji N-Gain

Uji N Gain ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keefektivan dari suatu tindakan. Yang mana uji ini diukur berdasarkan skor pretest dan posttest.

Tabel 4. 7 Hasil Uji N-Gain

| Descriptives | | | | | |
|--------------|----------------------------------|----------------------------------|-------------|------------|---------|
| | Kelas | | Statistic | Std. Error | |
| NGain_Persen | Kontrol | Mean | | 23.6116 | 3.37652 |
| | | 95% Confidence Interval for Mean | Lower Bound | 16.6267 | |
| | | | Upper Bound | 30.5965 | |
| | | 5% Trimmed Mean | | 23.9203 | |
| | | Median | | 22.6496 | |
| | | Variance | | 273.621 | |
| | | Std. Deviation | | 16.54149 | |
| | | Minimum | | -10.00 | |
| | | Maximum | | 50.00 | |
| | | Range | | 60.00 | |
| | | Interquartile Range | | 25.83 | |
| | | Skewness | | -.015 | .472 |
| | | Kurtosis | | -.556 | .918 |
| | | Eksperimen | Mean | | 42.9849 |
| | 95% Confidence Interval for Mean | | Lower Bound | 34.9600 | |
| | | | Upper Bound | 51.0098 | |
| | 5% Trimmed Mean | | 42.3750 | | |
| | Median | | 41.4286 | | |
| | Variance | | 361.170 | | |
| | Std. Deviation | | 19.00447 | | |
| | Minimum | | 15.38 | | |
| | Maximum | | 83.33 | | |
| | Range | | 67.95 | | |
| | Interquartile Range | | 29.99 | | |
| | Skewness | | .340 | .472 | |
| Kurtosis | | | -.769 | .918 | |

Mengacu dari nilai N-Gain dalam bentuk persen (%) dan tabel *output* di atas, maka dapat dibuat sebuah tabel hasil perhitungan uji N-Gain score sebagai berikut.

ngain
P O N O R O G O

Tabel 4. 8 Hasil Perhitungan Uji N-Gain Score

| Hasil Perhitungan Uji N-Gain Score | | | |
|------------------------------------|------------------|------------------|------------------|
| No. | Kelas Eksperimen | No. | Kelas Kontrol |
| | N-Gain Score (%) | | N-Gain Score (%) |
| 1 | 15.38 | 1 | 18.18 |
| 2 | 42.86 | 2 | 23.08 |
| 3 | 55.56 | 3 | .00 |
| 4 | 50.00 | 4 | 23.08 |
| 5 | 50.00 | 5 | 15.38 |
| 6 | 55.56 | 6 | 10.00 |
| 7 | 50.00 | 7 | 44.44 |
| 8 | 16.67 | 8 | 50.00 |
| 9 | 71.43 | 9 | 9.09 |
| 10 | 40.00 | 10 | 8.33 |
| 11 | 20.00 | 11 | 38.46 |
| 12 | 83.33 | 12 | 40.00 |
| 13 | 22.22 | 13 | 30.77 |
| 14 | 55.56 | 14 | 18.18 |
| 15 | 25.00 | 15 | 50.00 |
| 16 | 36.36 | 16 | 18.18 |
| 17 | 27.27 | 17 | 30.00 |
| 18 | 60.00 | 18 | 50.00 |
| 19 | 33.33 | 19 | .00 |
| 20 | 71.43 | 20 | 16.67 |
| 21 | 23.08 | 21 | 27.27 |
| 22 | 30.77 | 22 | -10.00 |
| 23 | 33.33 | 23 | 22.22 |
| 24 | 62.50 | 24 | 33.33 |
| Rata-rata | 42.9849 | Rata-rata | 23.6116 |
| Minimal | 15.38 | Minimal | -10.00 |
| Maksimal | 83.33 | Maksimal | 50.00 |

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain *score* di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain *score* untuk kelas eksperimen dengan model pembelajaran IOC yaitu sebesar 42,9849 atau 43% termasuk dalam kategori kurang efektif. Dengan nilai N-Gain *score* minimal 15,38% dan maksimal 83,33%. Sedangkan untuk kelas kontrol tanpa menggunakan model IOC yaitu sebesar 23,6116 atau 23,7% termasuk dalam kategori tidak efektif. Dengan nilai N-Gain *score* minimal -10,00 dan maksimal 50,00.

Tabel 4. 9 Deskriptif Nilai N-Gain Score dan Persen

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| NGain_Score | 48 | -.10 | .83 | .3330 | .20161 |
| NGain_Persen | 48 | -10.00 | 83.33 | 33.2982 | 20.16109 |
| Valid N (listwise) | 48 | | | | |

Kemudian berdasarkan kategorisasi pembagian nilai N-GainScore didapatkan mean sebesar 0,3330 maka kategori yang diperoleh yaitu sedang yang artinya efektivitasnya sedang.

Peningkatan hasil belajar siswa setelah pretest dan posttest dilakukan perhitungan dengan N Gain Score. Model pembelajaran dikatakan efektif jika nilai Gain Score yang Didapat > 0.3 atau minimal pada kategori sedang. Nilai Gain Score yang diperoleh yaitu 0,333 yang berada pada kategori sedang. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran IOC efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pertanyaan terkait dengan bagaimana penerapan model *inside outside circle* terhadap hasil belajar siswa, dan pertanyaan mengenai apakah terdapat efektivitas hasil belajar siswa yang dikenakan tindakan berupa model IOC dan tanpa model IOC. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menggunakan kelas VA (Abu Bakar ash Shiddiq) sebagai kelas kontrol dengan jumlah responden sebanyak 24 siswa, dan kelas VB (Umar bin Khattab) sebagai kelas eksperimen dengan jumlah responden sebanyak 24 siswa juga.

Sebelum angket digunakan, angket tersebut divalidasi terlebih dahulu kepada ahli. Instrumen penelitian telah melewati serangkaian validasi dan juga revisi sampai akhirnya bisa digunakan untuk penelitian. Jadi sebelum proses validasi kepada ahli selesai, instrumen penelitian tidak akan digunakan untuk penelitian. Setelah proses validasi kepada ahli selesai baru instrumen bisa digunakan.

Pada penelitian menggunakan dua variabel penelitian yaitu satu variabel independen yaitu model pembelajaran *inside outside circle*, dan satu variabel dependen yaitu hasil belajar siswa. Peneliti menggunakan *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui pengaruh dari model *inside outside circle* terhadap kemampuan berfikir logis, dan untuk mengetahui pengaruh dan efektivitas dari model *inside outside circle* terhadap *self-concept* siswa peneliti menggunakan angket. Berikut ini adalah penjelasan lebih jelas mengenai penerapan dan pengaruh dari model pembelajaran *inside outside circle*.

1. Penerapan Model *Inside Outside Circle*

Model *inside outside circle* ini diterapkan di kelas eksperimen yaitu di kelas VB (Ummar bin Khattab). Dalam model pembelajaran ini tentu terdapat

sintaks atau langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menerapkan model IOC. Sintaks model IOC yaitu, setengah dari kelas berdiri menghadap keluar dalam lingkaran kecil. Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama, menghadap ke dalam. Guru menguraikan topik pembelajaran yang akan dipelajari dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajarinya. Setelah membaca materi, kedua siswa dibagi menjadi lingkaran besar dan kecil dan saling bertukar informasi. Pasangan lain juga bertukar informasi secara bersamaan. Siswa dalam lingkaran kecil tetap di tempat. Giliran siswa untuk berbagi informasi. Guru memberikan kesimpulan evaluasi kemudian penutup.

pada tahap pertama guru membagi siswa ke dalam dua kelompok untuk membentuk dua lingkaran. Kelompok yang pertama akan menghadap ke luar dalam lingkaran kecil. Sedangkan kelompok yang satunya membentuk lingkaran di luar lingkaran yang sebelumnya dan siswa menghadap ke dalam.



Gambar 4. 4 Kegiatan Pembagian Kelompok Membentuk Lingkaran

Pada tahap selanjutnya yaitu guru memnguraikan topik pembelajaran yang akan dipelajari dan menjelaskan teknis pembelajaran yang akan dilaksanakan. Setelah penjelasan selesai guru memberikan siswa kesempatan untuk membaca dan mempelajari bahan atau topik yang akan dijadikan

bahan diskusi. Setelah selesai mempelajari materi siswa yang telah dibagi menjadi dua kelompok saling berdiskusi dengan kelompok di lingkaran yang berbeda. Pada tahap ini siswa sangat antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan diskusi kelompok. Dalam kegiatan ini siswa akan dilatih kerjasama kelompok dan juga penguasaan terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya.



Gambar 4. 5 Kegiatan Saling Bertukar Informasi Antar Kelompok

Setelah kegiatan diskusi antar kelompok dengan cara saling bertukar informasi selesai, kegiatan selanjutnya yaitu pengambilan kesimpulan yang dilakukan oleh guru bersama-sama dengan siswa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh kesimpulan akhir dari berbagai informasi yang telah didiskusikan siswa selama kegiatan kelompok. Kemudian guru memberikan evaluasi pembelajaran dengan memberikan soal dalam bentuk PR (Pekerjaan Rumah) untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa setelah pembelajaran menggunakan model *inside outside circle*. Kemudian langkah terakhir yaitu guru menutup pembelajaran dengan doa bersama dan salam.

2. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Pada kelas eksperimen diterapkan tindakan berupa model pembelajaran *inside outside circle*, dan untuk kelas kontrol tanpa menggunakan model tersebut. Untuk mengetahui hasil belajar siswa, peneliti memberikan tes kepada siswa berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 soal dan soal uraian sebanyak 5 soal. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, menunjukkan bahwa tes hasil belajar siswa di kelas eksperimen diperoleh rata-rata sebesar 88,5 dan dalam kelas kontrol diperoleh rata-rata sebesar 83 hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terkait dengan penggunaan model pembelajaran *inside outside circle* terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan hasil perhitungan uji t yang menunjukkan bahwa H_1 diterima, karena nilai *Sig.* (*2-tailed*) yaitu $0,000 < 0,05$ yang mana artinya adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa dengan menggunakan model *inside outside circle* dan tanpa model IOC.

Selain itu jika dilihat dari penerapan model pembelajaran di masing-masing kelas juga memberikan dampak yang berbeda bagi siswa di dalamnya. Pada kelas eksperimen dengan diterapkannya model *inside outside circle* dapat diketahui bahwa efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa dapat memunculkan banyak ide dan pengetahuan baru selama diskusi mereka, selain itu juga dapat melatih kemampuan komunikasi siswa. Hal ini tentunya akan mempengaruhi motivasi belajar dan keaktifan siswa di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Kurniasih & Berlin dalam jurnal yang sama menyatakan bahwa “model pembelajaran *Inside Outside Circle* dapat memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja dengan sesama dalam

suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi”.⁸⁴

Kemudian jika dilihat dari hasil tes, siswa di kelas eksperimen lebih unggul dan lebih dapat menguasai materi dibandingkan dengan siswa di kelas kontrol hal ini bisa dilihat dari hasil jawaban yang diberikan siswa saat menjawab soal. Siswa di kelas eksperimen dapat memberikan jawaban yang tepat sesuai dengan pertanyaan yang disajikan berbeda dengan siswa di kelas kontrol yang memberikan jawaban yang kurang tepat berdasarkan pertanyaan.



⁸⁴ Made Sepria Utami dan Tangu Renda, “Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) terhadap Hasil Belajar IPA.”

Dari kedua hasil jawaban tersebut bisa dilihat bahwa, hasil jawaban siswa di kelas eksperimen lebih bisa menjelaskan dengan detail dan bisa menyebutkan lebih dari satu jawaban. Sedangkan untuk siswa di kelas kontrol kurang mendetail, kurang tepat, dan hanya disebutkan 1-2 jawaban saja. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *inside outside circle* memberikan pengaruh pada siswa dalam hasil belajarnya, dan hal ini sesuai dengan hasil uji t yang telah dipaparkan sebelumnya.

3. Efektivitas Model *Inside Outside Circle* terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan pengukuran dan analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa data pada tes akhir (*posttest*) Ilmu Pengetahuan Alam setelah pembelajaran menggunakan model *inside outside circle* terlihat bahwa terdapat perbedaan antara rata-rata kelas eksperimen dan kontrol di MI Ma'arif Polorejo.

Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *inside outside circle* memperoleh nilai tertinggi yaitu 98 dan nilai terendah yaitu 78, dengan nilai rata-rata yaitu 88,5. Pada kelas kontrol yang tidak menggunakan model *inside outside circle* diperoleh nilai tertinggi yaitu 92 dan nilai terendah 78 dengan rata-rata 83. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan model IOC memiliki nilai yang lebih tinggi daripada kelas kontrol yang tidak menggunakan model IOC.

Berdasarkan hasil uji T *Independent Sample T Test* dapat diketahui nilai *Sig. Levene's Test for Equality of Variance* adalah sebesar $0,119 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa varians data antara kelas eksperimen dan kontrol adalah homogen atau sama. Sehingga penafsiran tabel dari output uji *independent*

sample t test berpedoman pada nilai yang terdapat dalam tabel “*Equal Variance Assumed*”. Berdasarkan hasil *independent sample test* pada bagian “*equal variances assumed*” diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent sample t test* dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan (nyata) antara rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol.

Kemudian berdasarkan hasil uji N-Gain sebelum diberikan tindakan berupa model IOC didapatkan hasil rata-rata N-Gain persen sebesar 33,2982 yang berada pada kategori kurang efektif. Sedangkan hasil rata-rata untuk N-Gain Score sebesar 0,333 yang mana berada pada kategori sedang yang menunjukkan bahwa nilai tersebut memenuhi kriteria efektif. Oleh karena itu penggunaan model pembelajaran IOC dianggap efektif untuk digunakan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan di kelas kontrol. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto dalam Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* terhadap Hasil Belajar pada Muatan Materi IPS Siswa Kelas IV SDN Kidang Thaun Pelajaran 2021/2022” yang menyatakan bahwa model IOC merupakan salah satu tipe dari *Cooperative Learning* yang bertujuan melatih siswa belajar mandiri memperoleh informasi dan belajar berbicara menyampaikan informasi kepada orang lain. Dan model ini bersifat *student center learning* sehingga siswa dapat memusatkan perhatian terhadap materi pelajaran dan siswa dapat menguasai materi pembelajaran sehingga

dapat mempengaruhi hasil belajarnya.⁸⁵ Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian tindakan berupa model *inside outside circle* kepada siswa dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Hal ini berarti bahwa model pembelajaran *inside outside circle* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA.



⁸⁵ Ratniah Saputri, Darmiany Darmiany, dan Khairun Nisa, "Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) terhadap Hasil Belajar pada Muatan Materi IPS Siswa Kelas IV SDN Kidang Tahun Pelajaran 2021/2022," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6, no. 4 (13 Desember 2021): 623–28, <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.310>.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari rumusan masalah, hipotesis, dan juga hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat Efektivitas yang signifikan terhadap penelitian yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran (*Inside Outside Circle*) IOC terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V MI Ma’arif Polorejo”. Berikut kesimpulan yang merujuk pada hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. Pada penerapan model pembelajaran *inside outside circle* dalam proses pembelajaran berlangsung berjalan dengan baik sesuai dengan sintaks dari model IOC sendiri. Siswa selama kegiatan pembelajaran juga aktif dalam berdiskusi secara kelompok dan bertanya kepada pendidik. Selain itu, pembelajaran menggunakan model IOC juga berlangsung secara kondusif. Hal ini membuktikan bahwa model IOC efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran. Keaktifan siswa selama pembelajaran juga memberikan dampak yang baik terhadap hasil belajar siswa setelah melakukan *posttest*. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model IOC memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.
2. Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar IPA setelah penerapan model IOC. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran menggunakan model IOC menunjukkan peningkatan yang lebih besar dalam pemahaman konsep-konsep IPA di bandingkan dengan siswa yang tidak terlibat dalam perlakuan tersebut. Hal ini mengidentifikasi bahwa penggunaan model IOC secara efektif memengaruhi hasil belajar siswa kelas V MI Ma’arif Polorejo.

Selain itu, hasil data juga menunjukkan adanya hubungan positif antara tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model IOC dengan tingkat pemahaman mereka terhadap konsep IPA. Semakin aktif siswa terlibat dalam diskusi, observasi dan kegiatan pembelajaran lainnya, semakin tinggi pula kemungkinan mereka untuk mencapai pemahaman yang lebih baik. Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan model IOC dalam pembelajaran IPA memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V MI Ma'arif Polorejo. Implikasinya, model IOC dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di tingkat MI.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti ajukan berdasarkan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Saran ini saya tulis tanpa mengurangi rasa hormat saya kepada Bapak/Ibu guru. dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan memilih dan menggunakan model pembelajaran sehingga siswa dapat lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran

2. Bagi Siswa

Jalan nya pembelajaran tidak hanya bertumpu pada peran guru, namun juga bagaimana partisipasi siswa. Berhentilah menjadi siswa yang pasif karena itu tidak hanya berpengaruh terhadap potensi dirimu

3. Untuk peneliti selanjutnya

Ketika ingin melaksanakan penelitian eksperimen dengan menerapkan berbagai macam model pembelajaran salah satunya model pembelajaran kooperatif, penelitian harus menguasai betul bagaimana konsep dan prosedur

pelaksanaan model pembelajaran tersebut. Sehingga dapat mengarahkan jalannya pembelajaran sesuai dengan ketentuan model pembelajaran tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Maysarah. "Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan Tahun Ajaran 2018/2019." Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. 2019.
- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bali Pustaka. 2008.
- Anas, Nirwana, dan dkk. *Diktat Pembelajaran IPA di SD/MI*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. 2016.
- Ariasih, Gusti Ayu Novi, I Made Suarjana, dan Gede Wira Bayu. "Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle Berorientasi Kearifan Lokal terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V." *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia* 1.No. 1.
- Danim, Sudarwan. *Pengantar Kependidikan*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Darmawati, dan dkk. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside-Outside Circle untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMPN 2 Pekan Baru Tahun Ajaran 2011/2012." *Jurnal Biognesis Universitas Riau Pekan Baru Jurusan PMIPA FKIP* 8. No. 2. (2014).
- Djumhana, Nana. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam. 2009.
- Garaika, dan Darmanah. *Metodologi Penelitian*. Lampung Selatan: CV. Hira Tech. 2019.
- Hamaalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Cet. 9. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2009.
- Handayani, Nurmaita Putri, Siti Kholifaturohmah, dan Thania Intan Syahrini. "Modifikasi Metode Pembelajaran Matematika Inside Outside Circle dengan Strategi Pembelajaran Tugas dan Paksa." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI* 2.
- Huriah, Titih. *Metode Student Center Learning*. Jakarta: Pamedia Group. 2018.
- Irma Sukarelawan, Moh., Toni Kus Indrato, dan Suci Musvita Ayu. *N-Ggain VS Stacking Analisis Perubahan Abilitas Peserta Didik dalam Desain One Group Pretest Posttest*. Yogyakarta: Penerbit Suryacahya. 2024.
- Lestari, Dewi. "Penerapan Teori Bruner Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Simetri Lipat di Kelas IV SDN 02 Makmur Jaya Kabupaten Mamuju Utara." *Jurnal Kreatif Tadulako* 3. No. 2 (2019): 132.
- Lorenza, Tara, dan Reinita. "Pengaruh Penggunaan Model Inside Outside Circle (IOC) terhadap Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas IV SDN Gugus V Kecamatan Sumatera." *Pendas* 07. No. 1 (2022).

- Lukad Perdana Sutrisno, Valiant. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 6. No. 1 (2016): 113.
- Made Sepria Utami, Ni, dan Ndara Tanggu Renda. "Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) terhadap Hasil Belajar IPA." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 2. No. 2 (2019).
- Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Mashuri, Imam, Anis Fauzi, dan Nikhla Alfiyana. "Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle pada Mata Pelajaran PAI terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Semester Genap SMA Negeri 1 Genteng." *INCARE* 3. No. 3 (2022).
- Mudjiono, Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Mulyadi. *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*. Malang: UIN-Maliki Press. 2010.
- Nabilah, Zhinatun. "Peningkatan Kemampuan Menyeluruh pada Pelajaran PKn Melalui Model Pembelajaran Inside-Outside-Circle." *Jurnal*. 2009. 7.
- Narbuko, Cholid, dan H.Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Nur Widya, Riska, Susanti, dan Jun Surjanti. "Efektivitas Bahan Ajar E-Book Berbasis Android Menggunakan Metode Scaffolding pada Mata Pelajaran Ekonomi di MA Negeri Bangkalan," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 14. No. 2 (2022): 285.
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, dan M. Budiantara. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media. 2017.
- Oktavia, Mirani, Aliffia Teja Prasasty, dan Isroyati. "Uji Normalitas Gain untuk Pemantapan dan Modul dengan One Group Ppre and Post Test." Dalam *Simposium Nasional Ilmiah*, 598. Jakarta: Universitas Indrapasta PGRI. 2019.
- Pakasi, Soepartinah. *Anak dan Perkembangannya*. Jakarta: Gramedia. 1990.
- Prasetyo, Bambang, dan Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013.
- Qusyairi, Lalu A. Hery, dan Jannati Sakila. "Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Inside-Outside Circle (IOC) terhadap Prestasi Belajar dengan Memperhatikan Minat Belajar Matematika." *PALAPA* 6. No. 1 (26 Mei 2018): 34–49.
- Rohmawati, Lutfi. "Pengaruh Metode Pembelajaran IOC (Inside Outside Circle) terhadap Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa (Studi Eksperimen Siswa Kelas X SMA NU Widasari pada Mata Pelajaran Ekonomi)." *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi* 15. No. 02 (2019): 1–15.

- Samatowa, Usman. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks. 2016.
- Saputri, Ratniah, Darmiany Darmiany, dan Khairun Nisa. “Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) terhadap Hasil Belajar pada Muatan Materi IPS Siswa Kelas IV SDN Kidang Tahun Pelajaran 2021/2022.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6. No. 4 (2021): 623–28.
- Sasmawati, Wulan. “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) terhadap Hasil Belajar pada Tema 2 Subtema 2 Pembelajaran Ke-2 siswa Kelas V SD Aisyiyah 1 Mataram Tahun Ajaran 2022.” Skripsi. Universitas Muhammadiyah Mataram. 2022.
- Shawmi, Ayu Nur. “Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 2 Sidoharjo Pringsewu.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2019.
- Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Jakarta, 2018. Sisdiknas. *UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika. 2011.
- Siyoto, Sandu, dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. 1 ed. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015.
- Slameto. *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. 1 ed. Bandung: Alfabeta. 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta .2014.
- Sundayana, Rostina. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabeta. 2014. Suprijono. *Cooperative Learning -Teori dan aplikasi PAIKEM*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2014.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2003.
- Syah, Muhibin. *Psikologi Belajar*. Kedua. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2005.

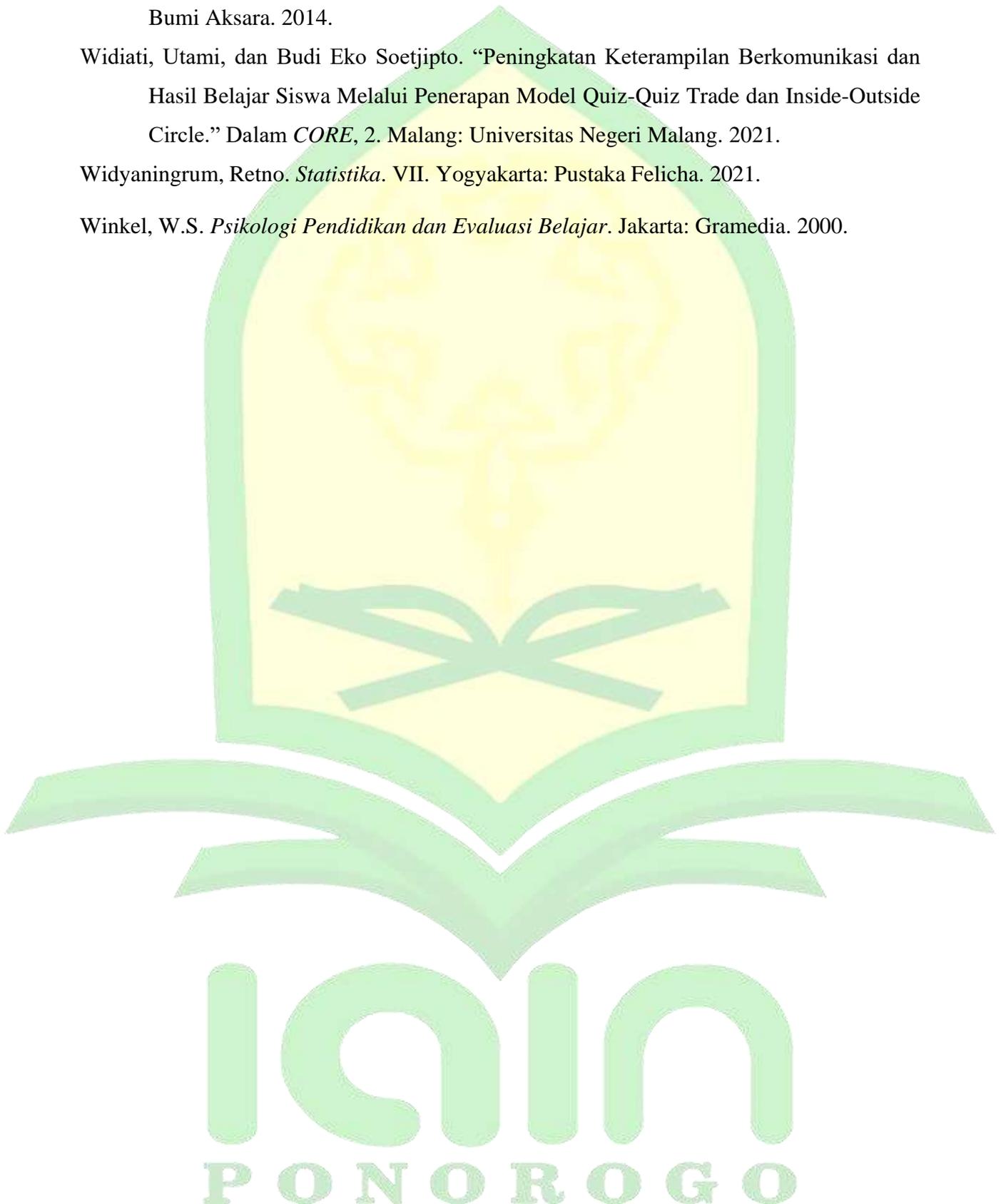
Wahyudi, Dedi. "Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak." *Jurnal Madarrisuna* 7. No. 2 (2017): 287.

Widi Wisudawati, Asih, dan Eka Sulistyowati. *Metodologi Pembelajaran IPA*,. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2014.

Widiati, Utami, dan Budi Eko Soetjipto. "Peningkatan Keterampilan Berkomunikasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Quiz-Quiz Trade dan Inside-Outside Circle." Dalam *CORE*, 2. Malang: Universitas Negeri Malang. 2021.

Widyaningrum, Retno. *Statistika*. VII. Yogyakarta: Pustaka Felicha. 2021.

Winkel, W.S. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia. 2000.





IAIN
PONOROGO